

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**STRATEGI DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN
DAN OLAHRAGA KABUPATEN BENGKALIS DALAM
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KECAMATAN BANTAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Penyusunan Proposal Program Studi ilmu pemerintahan
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh :

Aisyah

NPM : 177310638

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

PEKANBARU

2021

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Dengan mengucapkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini dengan judul :“ **Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan.**” Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan dan pengajaran, sehingga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkenan membantu dan memberikan semangat, dorongan serta doa yang tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCL sebagai Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif,S.IP,M,Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian,S.IP,M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

4. Pembimbing Ibuk Septa Juliana, S.Sos., M.Si yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran sehingga Usulan Skripsi ini bisa selesai tepat waktu.
5. Seluruh dosen-dosen khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan semua ilmu yang dimiliki kepada penulis.
6. Seluruh Staff, Karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu segala keperluan sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini tepat waktu.
7. Terkhusus saya persembahkan untuk Ayahanda Samsi, Ibunda Yatemi, abang saya Arif Basyori S.H, dan adik saya Dewi Anggraini beserta keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan doa, motivasi dan dukungan baik moral maupun materil selama penulis menyelesaikan studi.
8. Dan untuk teman-teman Ilmu Pemerintahan kelas E yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangan tenaga, pemikiran serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini tepat waktu, dan untuk seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2017 Universitas Islam Riau.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini mendapat keridhoan dari Allah SWT, dan berguna bagi penulis sendiri serta bermanfaat bagi para pembaca dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, Aamiin Ya Allah.

Pekanbaru, 23 November 2021

Penulis

(Aisyah)

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	18
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	20
A. Studi Kepustakaan	20
1. Konsep Pemerintahan	20

2. Konsep Manajemen Pemerintahan	23
3. Konsep Strategi	25
4. Konsep Pengembangan	32
5. Konsep Objek Wisata	34
6. Konsep Pariwisata.....	36
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir	41
D. Konsep Operasional	42
E. Operasional Variabel	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Tipe Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Key Informan Dan Informan.....	46
D. Jenis Dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi	48
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi	48
F. Teknik Analisis Data	48
G. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian	50
H. Rencana Sistematika Laporan Penelitian	51
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Kabupaten Bengkalis	53

B. Kondisi Geografis Kabupaten Bengkalis	53
C. Topografi Kabupaten Bengkalis	55
D. Demografi Kabupaten Bengkalis	55
E. Gambaran Umum Kecamatan Bantan	58
F. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis	59
G. Susunan Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis	60
H. Struktur Organisasi	68
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Identitas Informan.....	69
1. Identitas Key Informan dan Informan berdasarkan Jenis Kelamin	69
2. Identitas Key Informan dan Informan berdasarkan Usia	70
3. Identitas Key Informan dan Informan Berdasarkan Pendidikan	71
B. Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan	72
1. Tujuan	74
2. Kebijakan	80
3. Program	87
C. Hambatan-Hambatan Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata di	

Kecamatan Bantan 94

BAB VI PENUTUP 96

A. Kesimpulan 96

B. Saran 97

DAFTAR KEPUSTAKAAN 99



DAFTAR TABEL

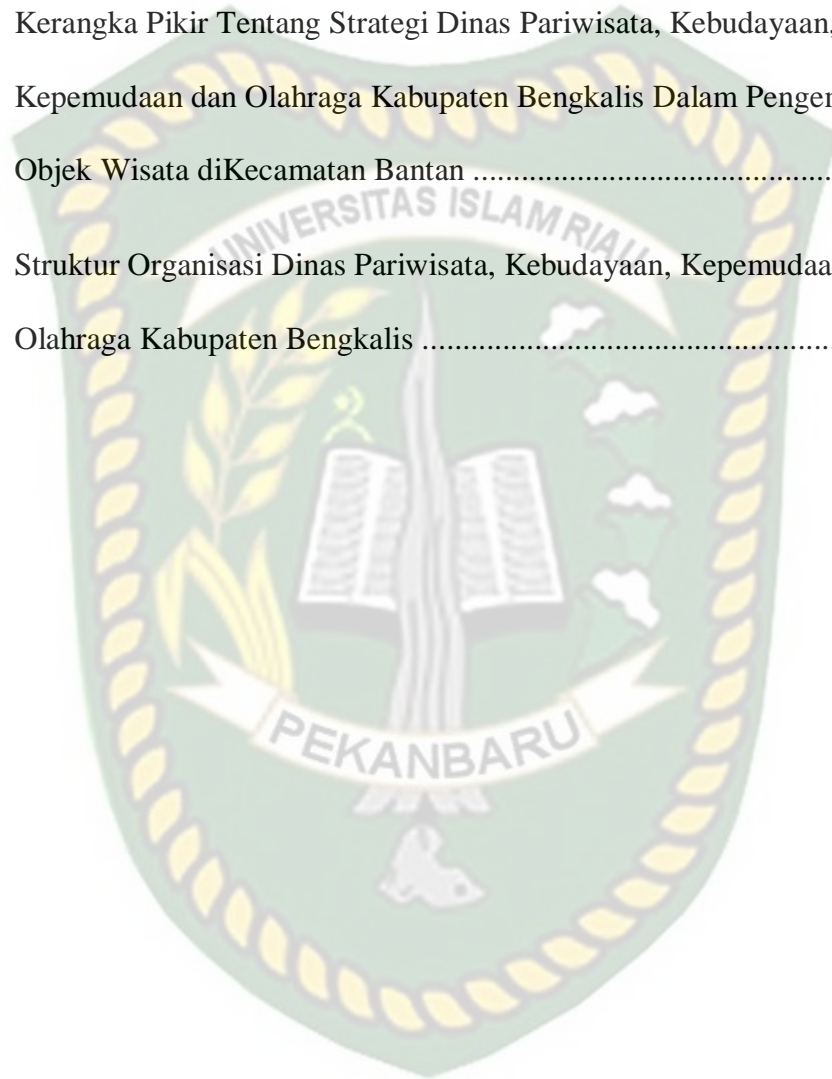
Tabel

I.1	Objek Wisata diKecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis	10
I.2	Jumlah Pengunjung Pantai Indah Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2017-2020	15
II.1	Kajian Penelitian Terdahulu	39
II.2	Operasional Variabel	44
III.1	Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian	50
V.1	Identitas Key Informan dan Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	70
V.2	Identitas Key Informan dan Informan Berdasarkan Usia.....	71
V.3	Identitas Key Informan dan Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar

II.1	Kerangka Pikir Tentang Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pengembangan Objek Wisata diKecamatan Bantan	41
IV.1	Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis	68



Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Dekan Fisipol UIR Tentang Penetapan Dosen
Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkalis
- Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Dari Kantor Camat Bantan
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan,
Kepemudaan
dan Olahraga Kabupaten Bengkalis
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Dari UPT Pengelolaan Wisata Kecamatan
Bantan

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konfrehensif usulan penelitian yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah
Npm :177310638
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Usulan Penelitian : Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam Pengembangan Objek Wisata diKecamatan Bantan

Atas nama yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyarakatan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu pada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan karya ilmiah.
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Universitas.
3. Bahwa apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Pekanbaru, 23 November 2021

Aisyah

ABSTRAK

STRATEGI DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN BENGKALIS DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DIKECAMATAN BANTAN

Aisyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan. Indikator penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu tujuan, kebijakan, program. Tipe penelitian yang berlokasi di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kecamatan Bantan, Kawasan Objek Wisata di Kecamatan Bantan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Dimana melakukan penelitian langsung ke Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kecamatan Bantan, kawasan objek wisata di Kecamatan Bantan agar dapat fenomena yang ada berdasarkan fakta yang bersifat aktual pada saat meneliti dengan menggunakan tipe penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa masih kurangnya atau belum berjalan dengan baik Strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata di Kecamatan Bantan.

Kata Kunci: Strategi, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, Objek Wisata.

ABSTRACT

STRATEGY OF TOURISM, CULTURE, YOUTH AND SPORTS DEPARTMENT OF BENGKALIS DISTRICT IN TOURISM OBJECT DEVELOPMENT IN BANTAN DISTRICT

Aisyah

This study aims to identify and explain the strategy of the Department of Tourism, Culture, Youth and Sports of Bengkalis Regency in the Development of Tourism Objects in Bantan District. There are 3 (three) research indicators used by the author in this study, namely goals, policies, programs. The type of research located in the Department of Tourism, Culture, Youth and Sports of Bengkalis Regency, UPT of the Department of Tourism, Culture, Youth and Sports of Bantan District, Tourism Object Area in Bantan District. The method used in this study is a qualitative descriptive analysis research method. Where to conduct direct research to the Department of Tourism, Culture, Youth and Sports of Bengkalis Regency, UPT of the Department of Tourism, Culture, Youth and Sports of Bantan District, tourist attraction areas in Bantan District so that existing phenomena are based on actual facts when researching using the type observational research, interviews, and documentation. Based on the research conducted, the results show that there is still a lack or not going well with the Strategy of the Tourism Office in developing tourist attractions in Bantan District.

Keywords: Strategy, Department of Tourism, Culture, Youth and Sports, Bengkalis Regency, Tourism Object.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pertama dibentuknya negara adalah seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Keberadaan Negara merupakan jawaban dari berbagai permasalahan warganya yang membutuhkan suatu unit atau organisasi untuk pengaturan berbagai masalah-masalah antar manusia kompleks, dengan adanya Negara diharapkan tidak tumpang tindihnya kepentingan-kepentingan manusia, namun dengan banyaknya kepentingan manusia tersebut, maka tidak semuanya terakomodir secara keseluruhan oleh Negara dan disinilah muncul berbagai permasalahan didalam masyarakat.

Pada zaman globalisasi saat ini pembangunan nasional sudah harus semakin ditingkatkan. Negara yang semakin berkembang dikarenakan oleh tingkat kesejahteraan kelangsungan hidup masyarakat diindonesia masih kurang terjamin. Salah satu hambatan pembangunan nasional yang ada diindonesia adalah kemiskinan yang sampai saat ini masih belum bisa diberantas secara tuntas. Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar menjadi pusat perhatian pemerintah baik itu Indonesia maupun negara lainnya.

Indonesia adalah negara kepulauan sehingga disebut juga Negara Maritim. Indonesia juga mendapatkan julukan jamrud khatulistiwa karena terdiri dari ribuan pulau yang bertebaran dikhatulistiwa. Kata Indonesia berasal dari bahasa Yunani, yakni indos yang berarti india dan nesos yang berarti pulau. Berdasarkan asal kata tersebut, Indonesia bermakna kepulauan india atau kepulauan yang berada diwilayah india.

Indonesia adalah negara yang berbentuk republik yang dalam pelaksanaan pemerintahannya dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas daerah kabupaten dan kota. Setiap daerah provinsi, daerah kabupaten dan daerah kota mempunyai pemerintah daerah yang diatur dalam undang-undang. Pemerintah daerah berhak menetapkan peraturan daerah dan peraturan-peraturan lainnya untuk melaksanakan otonomi daerah atau tugas pembantuan.

Dalam rangka melancarkan pelaksanaan pembangunan, sebagaimana diketahui bahwa negara telah dibagi menjadi daerah provinsi dan daerah provinsi dibagi lagi dalam daerah yang lebih kecil, yaitu kabupaten dan kota, yang mempunyai kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Kewenangan daerah tersebut semuanya sudah diatur menurut undang-undang.

Pemerintah Negara Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah sebagai pedoman (dasar hukum) bagi pemerintah daerah untuk menyelenggarakan pemerintahannya pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “Pemerintah Pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia yang dibantu

oleh Wakil Presiden dan Menteri sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945”.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dilatarbelakangi oleh kehendak untuk menampung semangat Otonomi Daerah dalam memperjuangkan kesejahteraan masyarakat daerah. Pemerintah daerah diharapkan lebih mempercepat terwujudnya kemajuan Daerah dan kesejahteraan Rakyat di Daerah, serta meningkatkan Kualitas Demokrasi di Daerah.(Sekretariat Jendral MPR RI 2012:119-120).

Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Daerah menurut Azas Otonomi dan Tugas Pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada saat ini Pemerintah Daerah diatur dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah. Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah BAB IV urusan pemerintahan.

Bagian kesatu klasifikasi urusan pemerintahan pasal 9 urusan pemerintahan terdiri atas urusan pemerintahan absolute, urusan pemerintaha konkuren, dan urusan pemerintahan umum, diantaranya adalah:

1. Urusan Pemerintahan Absolute sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah urusan pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan pemerintahan pusat.

2. Urusan Pemerintahan Konkuren sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah urusan pemerintahan yang dibagi antara pemerintahan pusat dan daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota. Urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan kedaerah menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah.
3. Urusan Pemerintahan Umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden sebagai kepala pemerintah.

Bagian kedua Urusan Pemerintahan Absolute pasal 10:

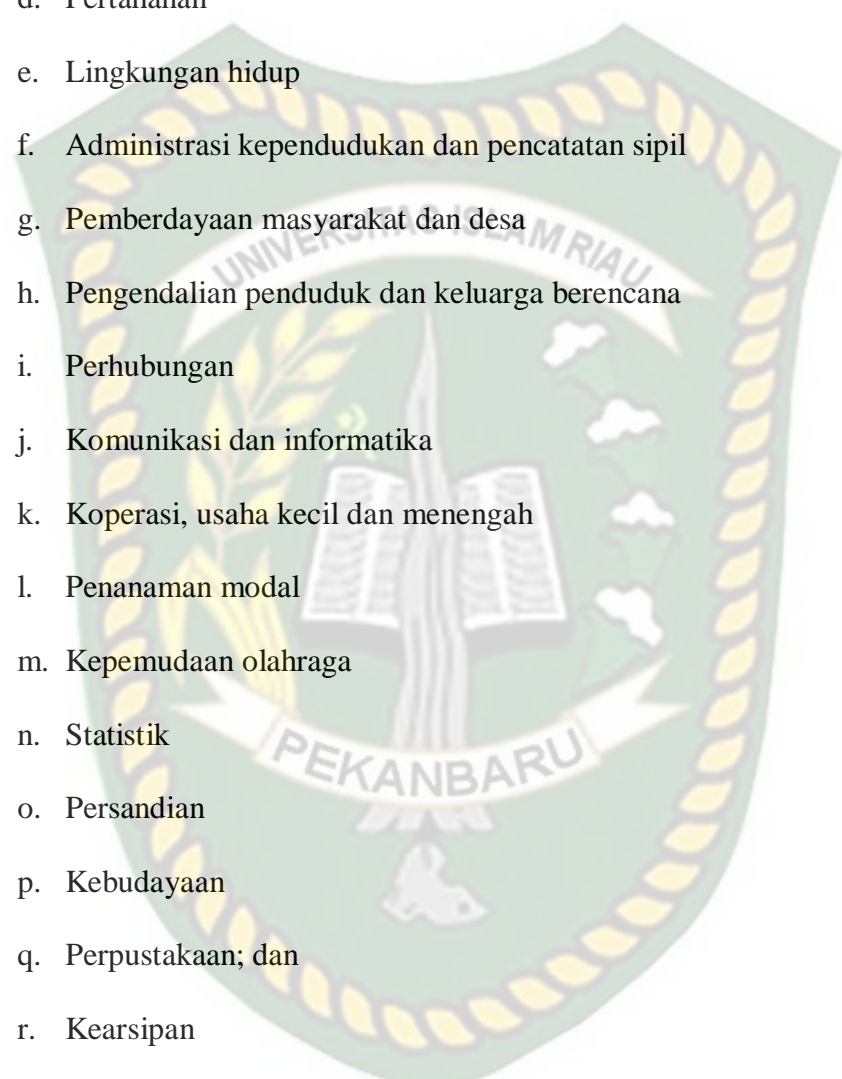
1. Urusan Pemerintahan Absolute sebagaimana dimaksud pasal 9 ayat (2) meliputi :
 - a. Politik luar negeri
 - b. Pertahanan
 - c. Keamanan
 - d. Yustisi
 - e. Moneter dan Fiskal Nasional; dan
 - f. Agama
2. Dalam menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Absolute sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Pemerintah Pusat:
 - a. Melaksanakan sendiri, atau
 - b. Melimpahkan wewenang kepada instansi vertikal yang ada di Daerah atau Gubernur sebagai wakil pemerintahan pusat berdasarkan azas dekonsentrasi.

Bagian ketiga Urusan Pemerintahan Konkuren pasal (1)

1. Urusan Pemerintahan Konkuren sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (3) yang menjadi kewenangan daerah terdiri atas urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan.
2. Urusan Pemerintahan Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas urusan pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan urusan pemerintahan yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar.
3. Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) adalah urusan pemerintahan wajib yang sebagian substansinya merupakan pelayanan dasar.

Pasal 12:

1. Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 ayat (2) meliputi:
 - a. Pendidikan
 - b. Kesehatan
 - c. Pekerjaan umum dan penataan ruang
 - d. Perumahan rakyat dan kawasan permukiman
 - e. Ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat; dan
 - f. Sosial
2. Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 ayat (2) meliputi:
 - a. Tenaga kerja

- 
- b. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
 - c. Pangan
 - d. Pertahanan
 - e. Lingkungan hidup
 - f. Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil
 - g. Pemberdayaan masyarakat dan desa
 - h. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana
 - i. Perhubungan
 - j. Komunikasi dan informatika
 - k. Koperasi, usaha kecil dan menengah
 - l. Penanaman modal
 - m. Kepemudaan olahraga
 - n. Statistik
 - o. Persandian
 - p. Kebudayaan
 - q. Perpustakaan; dan
 - r. Kearsipan
3. Urusan Pemerintahan Pilihan sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 ayat (1) meliputi:
- a. Kelautan dan perikanan
 - b. Pariwisata**
 - c. Pertanian
 - d. Kehutanan

- e. Energi dan sumber daya mineral
- f. Perdagangan
- g. Perindustrian; dan
- h. Transmigrasi

Berdasarkan uraian diatas, pariwisata merupakan Urusan Pemerintahan Pilihan sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 ayat (1).

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Praturan Presiden Nomor 64 Tahun 2014 tentang koordiansi strategis lintas sektor penyelenggaraan kepariwisataan yang diundangkan pada tanggal 4 juli 2014 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 147.

Pariwisata merupakan bagian Integral dari Pembangunan Nasional yang dilakukan secara Sistematis, Terencana, Terpadu, Berkelanjutan dan Bertanggungjawab dengan memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai Agama, Budaya yang hidup dalam masyarakat, Kelestarian dan Mutu Lingkungan hidup serta kepentingan Nasional.

Dengan adanya Otonomi Daerah dapat meningkatkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), agar dapat membiayai pemabangunan itu sendiri. Berbagai cara yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah dapat meningkatkan APBD, salah satunya dengan pembangunan dan pengembangan pariwisata dalam pemanfaatan sumber daya alam dan budaya yang dimiliki oleh daerah tersebut, untuk melakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata

dibutuhkan perencanaan yang strategis yang terarah dan terintegritas serta dikerjakan secara professional. Agar dapat mencapai hasil, tujuan dan sasaran yang diharapkan baik dari segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sumber daya alam.

Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Bengkalis diharapkan dapat menjadi kekuatan ekonomi strategis yang dapat meningkatkan ekonomi kerakyatan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan menambahkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan tetap memperhatikan dan memelihara kelestarian kekayaan budaya daerah serta mengoptimalkan peran serta masyarakat.

Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 70 Tahun 2012 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi serta Rincian Tugas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, Bidang Kepariwisata Pasal 12:

1. Bidang kepariwisataan mempunyai tugas pokok pemimpin, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas dibidang kepariwisataan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
2. Bidang kepariwisataan dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
 - a. Pelaksanaan pembinaan, dan pengembangan teknis kewenangan dibidang kepariwisataan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kepala Daerah.

- b. Penyusunan dan pelaksanaan program pembangunan dan pengendalian di Bidang Kepariwisata yang menjadi kewenangan daerah.
- c. Penyusunan tata ruang kawasan strategi pariwisata.
- d. Pelaksanaan promosi objek wisata baik didalam maupun luar negeri.
- e. Penyelenggaraan dan pengawasan pembangunan serta pengemabangan kepariwisataan.
- f. Penyelenggaraan dan pengawasan standar minimal dalam bidang kepariwisataan.
- g. Pelaksanaan tugas-tugas lain diberikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 70 Tahun 2012 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi serta Rincian Tugas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis menyelenggarakan Fungsi salah satunya Penyelenggaraan Dan Pengawasan Pembangunan Serta Pengembangan Kepariwisataan.

Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan pariwisata karena berhadapan langsung dengan Pelayanan Internasional, yaitu Malaysia, Singapura, dan Thailand. Potensi alam Kabupaten Bengkalis yang masih cukup baik, hutan rawa gambut, pantai dan pulau kecil serta potensi suku melayu asli merupakan daya Tarik tersendiri bagi pengunjung.

Dengan demikian kekayaan sumber daya alam dan keragaman budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Bengkalis merupakan potensi besar yang perlu ditanggap dan dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Bengkalis dan pihak yang terkait dalam rangka mengembangkan dan mengelola potensi tersebut. Potensi keindahan alam dan keragaman budaya tersebut merupakan kekuatan besar dalam mengembangkan sektor kepariwisataan di Kabupaten Bengkalis, dengan hal ini mengingat bahwa pariwisata dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan daerah yang cukup berarti.

Kecamatan Bantan memiliki Objek Wisata yang memiliki daya Tarik wisata alam dan pantai yang menarik untuk dikunjungi. Daya Tarik tersebut antara lain adalah keindahan pemandangan pantai dengan perairan yang jernih, hamparan pasir putih yang bersih dan halus juga pemandangan matahari terbit sunrise dan tenggelam (sunset). Dengan potensi-potensi ini maka memunculkan peluang bagi pantai untuk dijadikan sebagai tempat pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan Bengkalis.

Tabel 1.1 Objek Wisata di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

No	Nama	Tempat
1	Pantai Indah Selatbaru	Selatbaru (Pantai Indah Selatbaru)
2	Kebun Binatang	Selatbaru
3	Pantai Jangkang	Jangkang
4	Pantai Madani	Pambang Pesisir
5	Pantai Teluk Papal	Bantan
6	Pantai Teluk Pambang	Bantan

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis

Dari penjelasan diatas Objek Wisata di Kecamatan Bantan ini, membuktikan bahwa Kecamatan Bantan memiliki Objek Wisata yang masih belum dikenal oleh masyarakat luas.

Dari berbagai objek wisata yang ada di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, bahwa penulis mengambil salah satu objek wisata yang ada di Kecamatan Bantan yaitu Pantai Indah Selatbaru, dimana pantai tersebut memiliki Pelabuhan Internasional yang terhubung langsung dengan Selat Malaka.

Pantai Selatbaru merupakan pantai yang paling indah di Kecamatan Bantan. Ditempat ini pengunjung dapat melakukan beragam aktifitas seperti berjemur dipasir pantai, berselancar, berperahu, berenang, maupun meamancing ikan dipinggir pantai. Walaupun mempunyai potensi yang tinggi tersebut masih kurang didukung dengan pengembangan pariwisata seperti objek wisata, kurangnya sarana dan prasarana yang ada dipantai indah selatbaru. Padahal pantai ini memiliki potensi dalam meningkatkan PAD kedepan.

Pantai selatbaru yang terletak di Desa Selatbaru memang diperuntukkan bagi pengembangan pariwisata, ini sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkalis yang menjadikan daerah Pantai Selatbaru sebagai pengembangan wisata bahari. Dan ditetapkan lebih lanjut dalam rencana strategi Kabupaten Bengkalis.

Adapun kelebihan-kelebihan dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Selatbru ini adalah sebagai berikut:

- a. Letaknya strategis, karena berhadapan langsung dengan pelayanan Internasional yaitu Malaysia.
- b. Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuka peluang tenaga kerja.
- c. Terdapat banyaknya pohon rindang disekitar pantai yang bisa digunakan untuk tempat bersantai.
- d. Banyaknya pengunjung dari dalam negeri maupun wisatawan mancanegara.
- e. Transportasi umum untuk menuju ke tempat wisata sangat mudah.
- f. Tersedianya tempat kuliner yang menyediakan berbagai makanan atau minuman yang tertata dengan baik dan rapi.
- g. Pengunjung dapat menikmati keindahan pemandangan pantai ketika matahari tenggelam (sunset).

Sedangkan kelemahan-kelemahan dalam pengembangan objek wisata pantai selatbaru adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pengembangan dan pembangunan objek wisata pantai selatbaru.
- b. Perlunya pembaharuan fasilitas-fasilitas yang dapat diperbarui agar wisatawan yang berkunjung bisa merasa nyaman.
- c. Masih kurangnya pemanfaatan lahan parkir
- d. Tiket masuk yang diterapkan hanya diwaktu tertentu saja.

- e. Kurangnya perhatian dari dinas pariwisata kebudayaan olahraga dalam mengelola dan melestarikan salah satu objek wisata yang ada dipantai selatbaru yaitu kebun binatang.
- f. Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan dipantai selatbaru dan sekitarnya.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata, Pemerintah, Pemerintah Daerah berkewajiban :

1. Menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum serta keamanan dan keselamatan kepada pariwisata.
2. Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi dan memberikan kepastian hukum.
3. Memelihara, mengembangkan dan melestarikan Aset Nasional yang menjadi Daya Tarik Wisata dan Aset Potensial yang belum tergalih.
4. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menaggulangi dampak negatif bagi masyarakat luas.

Sesuai dengan tujuan dan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis tahun 2019-2020 adalah :

1. Melestarikan kekayaan budaya daerah kabupaten bengkalis yang ada dan sekaligus mempromosikan pariwisata kabupaten bengkalis serta partisipasi

dalam pembangunan bangsa dan negara yang dilandasi dengan iman dan taqwa serta sopan dan ramah.

Pemeintah harus terus meningkatkan dan mensosialisasikan kebudayaan dan adat istiadat yang ada dikabupaten bengkalis, dan harus menjadi contoh bagi masyarakat dalam mengembangkan dan melestarikan kekayaan budaya yang ada didaerah kita, dan bisa menjadikan adat dan budaya itu sebagai hal yang menarik hingga disenangi orang lain.

2. Meningkatkan kunjungan wisatawan.

Melakukan promosi wisata untuk meningkatkan daya tarik masyarakat yang berkunjung ke Objek Wisata diKecamatan Bantan.

3. Meningkatkan pelestarian nilai kearifan lokal.

Sebagai pandangan yang bersumber dari sebuah tempat, yang didalamnya terdapat sifat bijaksana atau nilai-nilai baik yang tertanam, diyakini, dan dianut oleh suatu masyarakat secara turun-temurun.

4. Meningkatnya prestasi olahraga.

Kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan memperoleh prestasi optimal secara efektif.

5. meningkatkan perhatian masyarakat untuk melestarikan kekayaan budaya yang didukung dengan sarana dan prasarana serta sistem informasi manajemen pengelolaan juga melibatkan peran serta dunia usaha.

Untuk menjadikan Pantai Selatbaru sebagi Objek Wisata andalan pemerintah Kabupaten Bengkalis, perlu mendapatkan perhatian serius dari Pemerintah Daerah. Dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten

Bengkalis dapat dilihat dari kurangnya perawatan dan kurangnya pemeliharaan fasilitas Wisata yang menyebabkan sebagian besar dalam keadaan kurang baik atau rusak sehingga mengurangi daya tariknya masyarakat dalam berkunjung ke Pantai Indah Selatbaru.

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Pantai Indah Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis tahun 2017-2020

No	Tahun	Jumlah Pengunjung Wisata
1	2017	40.000 orang
2	2018	52.008 orang
3	2019	53.150 orang
4	2020	51.000 orang

Sumber : UPT Pengelolaan Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan tabel diatas Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Indah Selatbaru Kecamatan Banatan mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019. Sedangkan ditahun 2020 mengalami penurunan Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Indah Selatbaru dikarenakan adanya suatu wabah yang mengancam masyarakat yang disebut *virus corona*.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 12 Tahun 2009 pada pasal 52 berbunyi Dinas Pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di Bidang Kepariwisata. Sedangkan pada pasal 53 berbunyi dalam menyelenggrakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 52 Dinas Pariwisata mempunyai fungsi :

- a. perumusan kebijakan teknis diBidang Pariwisata.

- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelaksanaan pelayanan umum di Bidang Pariwisata.
- c. Pembinaan terhadap unit pelaksanaan teknis Dinas di Bidang Pariwisata.
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis memiliki kewenangan sebagaimana tertuang dalam dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 12 Tahun 2009 pada pasal 54 yang berbunyi:

- a. Pelaksanaan Kerjasama Pengembangan Destinasi Pariwisata Skala Kabupaten.
- b. Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Pariwisata Skala Kabupaten
- c. Penyelenggaraan Promosi Skala Kabupaten.

Pengembangan Objek Wisata Pantai di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis akan mendorong terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan Objek Wisata Pantai yang secara langsung atau tidak langsung akan mendorong pertumbuhan dan pengembangan wilayah baik secara Fisik maupun secara Sosial Budaya dan Ekonomi pada Kecamatan Bantan.

Dalam mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata, meliputi objek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana wisata, tata

laksana/infrastruktur, lahan parkir, serta kondisi dari masyarakat atau lingkungannya.

Sehingga pembangunan dan pengembangan Pantai Indah Selatbaru pada lima tahun terakhir tidak ada perubahan signifikan, bahkan menurutnya perubahan di Pantai Pasir bercampur lumpur yang berhadapan langsung dengan Selat Malaka itu, hanya tulisan Pantai Selatbaru disisi kiri Pantai tersebut. Fasilitas Pantai Selatbaru memang masih jauh dari memadai, tak heran jika kalangan terheran-heran sambil berfikir begitu sulitkah membangun kawasan Pantai Selatbaru dengan APBD yang begitu besar.

Setiap kegiatan Objek Wisata pada dasarnya berpotensi memberikan dampak yang negatif terhadap penurunan kualitas lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Perubahan lingkungan ini dapat berupa jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga perlu adanya lembaga atau dengan memanfaatkan masyarakat setempat untuk mengontrol kegiatan objek wisata yang akan dikembangkan di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis sehingga dapat memperkecil ancaman yang menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menetapkan fenomena yang menjadi alasan ketertarikan penulis untuk mengkaji mengenai Strategi Dinas Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan.

Dalam hal ini fenomena yang terjadi sebagai berikut :

1. Kurangnya pengelolaan pengembangan terhadap objek wisata serta perawatan dari segi Fasilitas Wisata yang ada di Pantai Indah Selatbaru
2. Kurangnya perhatian dari Dinas Pariwisata Dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Bengkalis terhadap infrastruktur sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan Objek Wisata Pantai Indah Selatbaru
3. Masih kurangnya perhatian dari dinas pariwisata kabupaten bengkalis dalam kebersihan dikawasan wisata serta manajemen pengelolaan kebersihan yang masih belum tergolong baik

B. Rumusan masalah

Berdasarkan fenomena dan gejala-gejala sebagaimana yang telah dipaparkan, maka penulis dapat menemukan satu Rumusan Masalah yakni Bagaimana Strategi Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Strategi Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas dan memperbanyak ilmu pengetahuan penulis tentang Strategi Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan.

b. Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik untuk Penelitian yang akan datang dalam permasalahan yang sama.

c. Praktis

Diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Bengkalis dalam mengembangkan Objek Wisata di Kecamatan Bantan.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Pemerintahan

Pemerintahan merupakan organisasi atau wabah orang yang mempunyai kekuasaan dan lembaga yang mengurus masalah kenegaraan dan kesejahteraan rakyat dan negara. Pemerintahan memiliki dua arti, yakni dalam arti luas dan dalam arti sempit. Pemerintahan dalam arti luas yang disebut *regering* atau *government*, yakni pelaksanaan tugas seluruh badan-badan, lembaga-lembaga dan petugas-petugas yang disertai wewenang mencapai tujuan negara. Arti pemerintahan meliputi kekuasaan legislatif, eksekutif, yudikatif, dalam usaha untuk mencapai tujuan negara. Sedangkan dalam arti sempit (*bestuurvoering*), yakni mencakup organisasi fungsi-fungsi yang menjalankan tugas pemerintahan. Titik berat pemerintahan dalam arti sempit ini hanya berkaitan dengan kekuasaan yang menjalankan fungsi eksekutif saja.

Secara etimologi kata pemerintahan berasal dari kata “pemerintah” yang berarti badan atau organ elit yang melakukan pekerjaan mengurus suatu negara. Kemudian mendapat akhiran “an” menjadi kata “pemerintahan” yang berarti prihal, cara, perbuatan atau urusan dari badan-badan yang berkuasa dan memiliki legitimasi (Syafiie, Inu Kencana, 2003). Masih dalam Inu Kencana, Ermaya suradinata menjelaskan lebih lanjut bahwa “Pemerintahan adalah lembaga atau badan public yang mempunyai fungsi dan tujuan negara dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan Negara”.

Lahirnya pemerintahan pada awalnya adalah untuk menjaga suatu sistem ketertiban dalam suatu masyarakat, sehingga masyarakat tersebut bisa menjalankan kehidupan secara wajar. Seiring dengan perkembangan masyarakat modern yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan peran pemerintah kemudian berubah menjadi melayani masyarakat pemerintah modern, dengan kata lain pada hakikatnya adalah pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah tidaklah diadakan untuk melayani diri sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat, menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi kemajuan bersama, (Rasyid:2000). Gabler dalam Rasyid bahkan mengatakan bahwa “pemerintah yang demokratis lahir untuk melayani warganya dan karena itulah tugas pemerintah adalah mencari cara bagaimana untuk menyenangkan warganya”.

Pemerintah menurut Ndaraha (2011:36) merupakan proses pemenuhan dan perlindungan kebutuhan dan kepentingan manusia, badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi dan melindungi kebutuhan kepentingan manusia dan masyarakat.

Sedangkan menurut Soemandar dalam Syafiie (2013:11-12) pemerintahan sebagai badan yang penting dalam rangka pemerintahannya, pemerintah semestinya memerintahkan pula ketentraman dan ketertiban umum, tuntutan dan harapan serta pendapat rakyat, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, pengaruh-pengaruh lingkungan, pengaturan-pengaturan, komunikasi peran serta seluruh lapisan masyarakat dan legitimasi.

Menurut Ndaraha (2011:6) menegaskan bahwa pemerintah adalah organisasi yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang yang melakukan hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan pada saat diperlukan sesuai dengan tuntutan yang diperintah.

Pemerintah dapat dipandang sebagai suatu ilmu yaitu yang mengajarkan bagaimana cara terbaik dalam mengarahkan dan memimpin pelayanan umum. Hal ini menggambarkan bahwa pemerintahan sebagai suatu ilmu mencakup dan unsur utama yaitu : pertama, masalah bagaimana sebaiknya pelayanan dikelola, jadi termasuk seluruh permasalahan pelayanan umum dilihat dan dimengerti dari sudut kemanusiaan. Kedua, masalah bagaimana sebaiknya memimpin pelayanan umum, jadi tidak hanya mencakup masalah pendekatan yaitu bagaimana sebaiknya mendekati masyarakat oleh para pengurus dengan pendekatan yang terbaik, masalah antara hubungan birokrasi dengan masyarakat, masalah keterbukaan juga keterbukaan yang aktif dalam hubungan masyarakat, permasalahan psikologi sosial dan sebagainya (Wasistiono, 2003)

Menurut Ndraha (2011:5) pemerintahan adalah sebuah sistem multiproses yang bertujuan memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan yang diperintah akan jasa publik dan layanan civil.

Finer dalam Kuper 2000 (dalam Labolo, 2014) mengartikan dalam suatu proses pemerintahan kekuasaan itu dioperasionalisasikan kepada orang yang memiliki kekuasaan.

Menurut Robert Mac Iver (1960:5) pemerintah adalah sebagai suatu organisasi dari orang-orang yang mempunyai kekuasaan, bagaimana manusia itu bisa diperintah.

Menurut David Apter (1977:10), maksudnya pemerintahan itu adalah satuan anggota yang paling umum yang memiliki tanggung jawab tertentu untuk mempertahankan sistem yang mencakupnya itu adalah bagian dan monopoli praktis mengenai kekuasaan paksaan.

Menurut Soemandar (1985:1), pemerintahan sebagai badan yang penting dalam rangka pemerintahannya, pemerintah mesti memperhatikan pula ketentraman dan ketertiban umum, tuntutan dan harapan serta pendapat rakyat, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, pengaruh-pengaruh lingkungan, pengaturan-pengaturan, komunikasi peran serta seluruh lapisan masyarakat dan legitimasi.

2. Konsep manajemen pemerintahan

Manajemen pemerintahan atau disebut dengan manajemen publik merupakan suatu upaya pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan publik dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Unsur manajemen menjadi unsur penting dalam penyelenggaraan organisasi, baik organisasi swasta maupun dalam sektor publik seperti organisasi pemerintahan.

Menurut Budi Supriyanto (2009:24) manajemen pemerintahan adalah suatu proses kegiatan melakukan “tata kelola” atau pengelolaan pemerintahan oleh penguasa atau penyelenggaraan pemerintah dalam rangka mencapai tujuan yang

telah ditentukan, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi manajemen pemerintahan menurut Budi Supriyanto yaitu:

1. Manajemen pemerintahan berarti membuat keputusan-keputusan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pengawasan atau evaluasi tentang tata kelola pemerintah daerah.
2. Manajemen pemerintahan berarti membuat kebijakan-kebijakan tentang hubungan yang mengikat antara pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah.
3. Manajemen pemerintahan berarti menetapkan kebijakan-kebijakan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat dan penguasa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Manajemen pemerintahan berarti menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
5. Manajemen pemerintahan berarti melaksanakan kekuasaan pemerintahan, baik sebagai pimpinan negara, pemerintahan, maupun lembaga-lembaga tinggi negara.
6. Manajemen pemerintahan berarti melaksanakan pertanggung jawaban penggunaan anggaran secara berkala.
7. Manajemen pemerintahan berarti melaksanakan LKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) setiap akhir tahun anggaran.
8. Melaksanakan program dan kegiatan tahunan yang ditugaskan.
9. Menentukan standar pelayanan yang wajib dilaksanakan dibidang tata kelola pemerintahan.

10. Menetapkan kinerja penentuan dan perubahan pemerintahan.

Selanjutnya menurut Suradinata (dalam Nawawi, 2013;21) mengartikan manajemen pemerintahan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan negara dengan menggunakan berbagai sumber yang dikuasai oleh negara. Inti manajemen pemerintahan adalah proses pergerakan untuk mencapai tujuan negara. Sementara itu menurut Siagian (dalam Nawawi, 2013;21) mendefinisikan manajemen pemerintahan adalah manajemen yang ditetapkan dalam lingkungan aparatur pemerintahan atau aparatur negara, tidak saja diartikan sebagai aparatur dari badan eksekutif akan tetapi juga aparatur dari badan legislatif dan yudikatif serta baik yang berada pada tingkat pusat maupun yang berada pada tingkat daerah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa manajemen pemerintahan adalah suatu kegiatan pengelolaan pemerintahan yang dilakukan oleh penguasa dengan adanya tujuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

3. Konsep Strategi

Definisi strategi pertama dikemukakan oleh chander dalam rangkuti (2006:4) menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan atau organisasi, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang ingin mencapai tujuan.

Menurut Marrus (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka

panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Menurut Porten dalam Nilasari (2014:3) strategi adalah penciptaan posisi unik dan berharga yang didapatkan dengan melakukan serangkaian aktivitas.

Menurut Coulter dalam kuncoro (2005:12) strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi.

Menurut Hamel dan Prahalad (1995:31) “bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan”.

Goldworthy dan Ashiey (1996:98) mengusulkan tujuh aturan dasar dalam merumuskan suatu strategi sebagai berikut:

- a) Ia harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan, tidak hanya masa sekarang.
- b) Arah strategi harus bisa menentukan rencana dan bukan sebaliknya.
- c) Strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan.
- d) Ia harus diaplikasikan dari atas kebawah, bukan dari bawah keatas.
- e) Strategi harus mempunyai orientasi eksternal.
- f) Fleksibilitas adalah sangat esensial.
- g) Strategi harus berpusat pada hasil jangka panjang.

Menurut Siagian (2012:31) suatu analisis strategis harus memperhatikan faktor-faktor SWOT (Strenghts, Weakness, Opportunities, and Threat) yaitu sebagai berikut:

1. Kekuatan (Strenghts)

Kekuatan yang dimiliki oleh organisasi dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan adalah:

- a. Potensi objek wisata pantai kecamatan bantan
- b. Termasuk kedalam wilayah KSPN
- c. Adanya promosi objek wisata pantai dikecamatan bantan
- d. Suasana pedesaan yang masih alami serta masyarakat local yang ramah
- e. Sudah tersedianya penginapan dan homestay kelemahan

2. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan yang dimiliki oleh organisasi dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dapat menjadi penghambat keberhasilan strategi seperti:

- a. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang belum memadai
- b. Aksebilitas jalan menuju objek memperhatikan
- c. Kurangnya pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas yang sudah ada
- d. Belum ada kerjasama lintas sektor
- e. Kurangnya kesadaran masyarakat
- f. Hewan ternak yang berkeliaran

3. Peluang (Opportunities)

Peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh organisasi dalam menjalankan rencana strategi yang telah ditetapkan dapat menjadi faktor-faktor pendukung akan memberikan dampak negatif pada keberhasilan strategi, diantaranya:

- a. Tingginya minat wisatawan
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan
- c. Adanya kesempatan usaha
- d. Menunjang pembangunan daerah
- e. Penetapan sebagai KSPN memberikan peluang sumber pendanaan pembangunan dari APBN, APBD, Provinsi dan APBD Kabupaten
- f. Terletak disegitiga pertumbuhan antarnegara dan jalur pelayaran internasional (selat malaka)

4. Ancaman (Threat)

Ancaman yang dimiliki oleh setiap organisasi menjadi pemacu untuk meningkatkan usaha dan kreatifitas suatu organisasi dalam menjalankan strategi yang telah direncanakan, beberapa ancaman strategi dalam pariwisata adalah:

- a. Potensi kerusakan lingkungan
- b. Abrasi pantai

Menurut Rangkuti (2006:18) analisis (SWOT) adalah identitas faktor-faktor sistematis untuk merumuskan strategis organisasi atau perusahaan. Analisis SWOT bisa digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan dilingkungan bisnis maupun lingkungan internal organisasi.

Faktor-faktor strategis internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang juga akan menentukan apakah perusahaan mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada sambil menghindari ancaman-ancaman.

Peluang dan ancaman eksternal menunjuk pada keadaan ekonomi, sosial, budaya, demograf, lingkungan, politik, hukum pemerintah, teknologi dan kecenderungan persaingan serta peristiwa yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara signifikan dimasa depan, peluang dan ancaman sebagian besar diluar kendali organisasi, jadi disebut eksternal.

Kekuatan dan kelemahan internal adalah aktivitas dalam kendali organisasi yang prestasinya luar biasa, baik atau buruk. Kekuatan dan kelemahan tersebut muncul dalam aktivitas manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi komputer.

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Bozemen dan Straussman dalam Hugnast (2006:159-160) mengemukakan empat prinsip penerapan manajemen strategi pada sektor public yaitu :

- a. Perhatian pada jangka panjang
- b. Pengintegrasian tujuan dan sasaran dalam merarki yang jelas
- c. Kesadaran bahwa manajemen strategi dan perencanaan strategi membutuhkan kedisiplinan dan komitmen untuk dilaksanakan dan tidak self-implementing

- d. Perspektif eksternal tidak diartikan sebagai adaptasi total terhadap lingkungan tapi merupakan antisipasi terhadap perubahan lingkungan.

Salusu dan Young (2015) menawarkan suatu definisi yang lebih sederhana, yaitu strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Menurut Glueck dan Jauch (Soedarmaayanti,2014) strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Sedangkan menurut J. Winardi (2003:112) Strategi merupakan suatu rencana atau sejenis arah rangkain dan tindakan-tindakan tertentu didalam suatu organisasi yang merupakan pedoman atau kelompok untuk menghadapi suatu situasi tertentu. Sebagai sebuah rencana, strategi memiliki dua karakteristik esensial, dalam bentuk dokumen yang dikenal sebagai suatu rencana tetapi adakalanya strategi tidak dinyatakan secara formal, meskipun hal tersebut sudah tercantum dalam fikiran bagi orang yang memiliki kepentingan.

Dimensi menurut J. Winardi (2003:113-114), yaitu berupa berbagai dimensi yang terdapat dalam strategi organisasi sebagai berikut :

- a. Tujuan

Tujuan atau sasaran yang paling penting dan perlu dicapai dalam suatu organisasi, serta tujuan dan sasaran yang menyatakan apa saja yang perlu

dicapai dalam suatu organisasi dan kapan hasil-hasil harus dilaksanakan. Dari tujuan dan sasaran nilai, menyatakan kearah mana organisasi tersebut menuju, melalui berbagai macam sasaran keorganisasian yang bersifat menyeluruh, yang menetapkan sifat organisasi, dan menetapkan target bagi setiap kesatuan keorganisasian.

b. Kebijakan

Dalam kebijakan yang paling penting dan mengarahkan atau membatasi kegiatan-kegiatan. Kebijakan merupakan peraturan atau prosedur yang menggariskan batas-batas didalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Peraturan-peraturan demikian seringkali mencapai keputusan kontingen, guna menyelesaikan konflik antara sasaran spesifik.

c. Program

Tahapan pelaksanaan program yang akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam batasan yang digariskan. Program-program menspesifikasikan langkah demi langkah tahapan-tahapan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan utama. Mereka menyatakan bagaimana sasaran-sasaran dari tujuan utama akan tercapai didalam batas-batas oleh kebijakan. Mereka juga menyatakan bahwa sumber-sumber daya diarahkan kearah pencapaian tujuan dan dengan apa kemajuan program dapat diukur.

Berdasarkan definisi diatas bahwa dapat disimpulkan Strategi merupakan rencana yang dibuat/disusun dalam jangka waktu yang panjang untuk

mengintegrasikan tujuan pokok, kebijakan dan rangkaian tindakan sebuah organisasi kedalam suatu kesatuan kohesif.

4. Konsep Pengembangan

Alasan utama perlunya pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokasi, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara yang sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. (Yoeti,2008:77)

Pengertian pengembangan menurut J.S Badudu dalam kamus umum Bahasa Indonesia, memberikan definisi pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadi maju dan bertambah baik. Ada dua pedoman umum untuk suatu organisasi pariwisata yang baik, yaitu harus terjalinnya kerja sama dan koordinasi antara:

- a. Proses pejabat yang dalam duduk dalam organisasi baik nasional, provinsi dan lokal.
- b. Para pengusaha yang bergerak dalam industri pariwisata seperti usaha perjalanan, usaha penginapan, usaha angkutan, sektor hiburan dan usaha rekreasi, usaha cinderamata, lembaga keuangan pariwisata, dan pedagang umum.

- c. Organisasi yang mencari untung yang erat kaitannya dengan pariwisata (misalnya klub-klub wisata, dan klub motor/mobil). Asosiasi profesi dalam pariwisata. (Wahab,1997:267)

Suwantoro (2004:19) mengemukakan lima unsur pokok dalam pembangunan dan pemberdayaan pariwisata yaitu:

- a. Objek dan daya tarik wisata
- b. Sarana wisata
- c. Prasarana wisata
- d. Tata laksana/infrastruktur
- e. Masyarakat/lingkungan

Pengembangan tidak lepas dari suatu upaya dan usaha dalam melakukan kerja atau peningkatan dari objek yang sudah dibangun. Disinilah letak penting control terhadap apa yang sudah dibangun supaya tetap bisa dikembangkan terus kedepannya.

Menurut Yoeti (2006:154) pengembangan pariwisata di Indonesia memerlukan keterlibatan diberbagai bidang ilmu dan keahlian, untuk mengembangkan perencanaan konsep sistem nasional serta penjabarannya menjadi kegiatan perencanaan, pengkoordinasian, pembinaan dan pengendalian sistem maupun pelaksanaan. Pengembangan kepariwisataan memerlukan pemanfaatan keahlian ekonomi, sejarah anthropology budaya, perencanaan sistem, tata ruang, hukum, teknologi disamping penanaman keahlian dan keterampilan serta penanganan pelaksanaan dan pengelolaan jasa kepariwisataan.

Yoeti (1996:165) dalam bukunya pengantar pariwisata mengemukakan, berhasilnya pengembangan industry pariwisata ditentukan oleh:

- a. Tersedianya objek dan atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya Tarik bagi orang untuk mengunjungi wisata.
- b. Adanya fasilitas accessibility yaitu sarana dan prasarana dengan segala fasilitasnya, sehingga memungkinkan para wisatawan dapat mengunjungi suatu daerah wisata tersebut.
- c. Tersedianya fasilitas aminutes yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan selama perjalanan wisata dilakukan.

5. Konsep Objek Wisata

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2002 tentang pokok-pokok kepariwisataa, yang dimaksud objek wisata adalah segala sesuatu yang berupa dan berasal dari alam dan budaya masyarakat serta potensi ekonomi yang dapat ditawarkan untuk menikmati minat wisatawan. Sedangkan objek daya Tarik wisata adalah bentukan dan aktifitas serta fasilitas yang berhubungan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk dapat dating kesatu daerah atau tempat tertentu.

Menurut Bakaruddin (2009:12) objek wisata alam adalah objek wisata yang benar-benar belum dibentuk oleh kreativitas tangan manusia. Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada didaerah tujuan wisata yang merupakan daya Tarik agar orang-orang mau dating ketempat tersebut.

Dalam sumarno (2008:15) objek wisata dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal sebagai berikut:

- 1) Dimanfaatkan sebagai sosial dan pariwisata. Objek wisata dapat dimanfaatkan sebagai ciri khas suatu daerah tertentu sehingga perjalanan sejarah dapat dirasakan sampai kapanpun. Bagi daerah yang memiliki bangunan sejarah diperlukan untuk mengelola bangunan tersebut agar dapat dinikmati oleh masyarakat luas.
- 2) Dimanfaatkan untuk pendidikan. Wisata sejarah dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi peserta didik sekolah, perguruan tinggi, ataupun masyarakat umum. Dengan adanya objek wisata sejarah dapat dipelajari bagaimana asal mula daerah itu terbentuk, baik dari segi sosial, wilayah, budaya dan ekonominya.
- 3) Dimanfaatkan untuk kebudayaan. Banyaknya objek wisata yang ada, mudah mencari bukti dari kehidupan yang ada dimasa lampau dan dari situlah peradaban kebudayaan dapat dipelajari. Dengan belajar pada kebudayaan dimasa lampau maka kita sebagai manusia yang hidup di era globalisasi dapat menghindarkan diri dari yang ada dimasa lampau.

Umumnya daya Tarik suatu objek wisata berdasarkan adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. Kemudian ada aksesibilitas untuk dapat mengunjungi objek wisata tersebut, ada ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, dan terdapat sarana dan prasarana pengunjung untuk melayani para pengunjung maupun wisatawan yang datang (Suwanto,2004:12).

Pengembangan objek wisata ditujukan untuk mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, membangun daerah, memperkenalkan alam dan budaya bangsa. (Yoeti,2013:34)

6. Konsep Pariwisata

Menurut para ahli Bahasa kata pariwisata berasal dari Bahasa sunsekerta yang terdiri atas dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti seluruh, semua dan penuh. Wisata berarti perjalanan. Dengan demikian dapat diartikan sebagai perjalanan penuh, yaitu barangkali dari suatu tempat, menuju dan singgah, di beberapa tempat, dan kembali ketempat asal semula.

Menurut wardiyanto (2011:46) pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan untuk sementara waktu dalam rangka menambah wawasan bidang sosial kemasyarakatan, sistem prilaku dari manusia itu sendiri dengan berbagai dorongan kepentingan sesuai dengan budaya yang berbeda-beda yang berhubungan dengan upaya kesenangan, termasuk pengusaha objek dan daya Tarik wisata serta usaha lain yang terkait dibidang tersebut.

Menurut Bagyono (2005:20) prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Selanjutnya menurut Bagyono (2005:29) organisasi pariwisata adalah suatu badan yang langsung bertanggung jawab terhadap perumusan dan kebijakan kepariwisataan dalam ruang lingkup nasional.

Menurut Musanef (1995,h.11) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ketempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan hidup setiap orang dan negara serta intruksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah pengusaha. (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan).

Menurut Kodyat (2001) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Sedangkan menurut Wahab (2003) berpendapat pariwisata adalah salah satu jenis industry baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Selanjutnya menurut Pendit (2003:20), mendefinisikan pariwisata sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya.

Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gayatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama didestinasikan dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai definisi pariwisata merupakan suatu kegiatan bepergian menuju tempat lain yang bersifat sementara dan tidak menetap dengan tujuan utama adalah mencari kesenangan dan kepuasan batin namun tidak menutup kemungkinan adanya tujuan yang lain.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 11.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Cintania Mongkol	Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Budaya di Kabupaten Minahasa	Starategi, Dinas Pariwisata, Metode Penelitian Deskriptif, Kualitatif.	Tujuan Penelitian, Lokasi Penelitian, Indikator Penelitian.
2.	Juliandra Riska	Peranan Dinas Pariwisata Kepemudaan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Jemur.	Indikator Penelitian, Metode Penelitian Deskriptif, Kualitatif.	Tujuan Penelitian, Lokasi Penelitian, Implementasi.
3.	Ireyne Olivia Eman,dkk	Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohan.	Strategi pengembangan objek wisata, tujuan penelitian, penelitian Deskriptif, Kualitatif.	Penelitian Kualitaatif dan Kuantitatif, Informan, Lokasi Penelitian, Indikator Penelitian, Analisis SWOT.

4.	Angga Pradikta	Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati.	Strategi pengembangan objek wisata, tujuan, Kualitatif, analisis (SWOT).	Penelitian kualitatif, lokasi penelitian, hasil penelitian.
5.	Lisa Putri	Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)	Strategi Penelitian, metode penelitian Deskriptif, Kualitatif.	Tujuan Penelitian, Lokasi Penelitian, indikator penelitian.

Sumber : Modifikasi Penulis, 2020

C. Kerangka Pikir

untuk mempermudah penelitian ini maka disusun sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 11.1 kerangka pikir Strategi Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan



Sumber Modifikasi Penulis, 2020

D. Konsep operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang dijadikan sebagai landasan untuk mengukur gejala permasalahan agar menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan konsep, maka dalam penelitian ini peneliti mengemukakan konsep-konsep operasional sebagai berikut :

1. Pemerintahan merupakan organisasi atau wadah/orang yang mempunyai kekuasaan dan lembaga yang mengurus masalah kenegaraan dan kesejahteraan rakyat dan negara.
2. manajemen pemerintahan adalah suatu kegiatan pengelolaan pemerintahan yang dilakukan oleh penguasa dengan adanya tujuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.
3. Strategi merupakan rencana yang dibuat/disusun dalam jangka waktu yang panjang untuk mengintegrasikan tujuan pokok, kebijakan dan rangkaian tindakan sebuah organisasi kedalam suatu kesatuan kohesif.
4. pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan.
5. objek wisata adalah segala sesuatu yang berupa dan berasal dari alam dan budaya masyarakat serta potensi ekonomi yang dapat ditawarkan untuk menikmati minat wisatawan.
6. pariwisata merupakan suatu kegiatan bepergian menuju tempat lain yang bersifat sementara dan tidak menetap dengan tujuan utama adalah mencari kesenangan dan kepuasan batin namun tidak menutup kemungkinan adanya tujuan yang lain.

7. Tujuan atau sasaran yang paling penting dan perlu dicapai dalam suatu organisasi, serta tujuan dan sasaran yang menyatakan apa saja yang perlu dicapai dalam suatu organisasi dan kapan hasil-hasil harus dilaksanakan.
8. Kebijakan merupakan peraturan atau prosedur yang menggariskan batas-batas didalam kegiatan yang akan dilaksanakan.
9. Program merupakan tahapan pelaksanaan program yang akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam batasan yang digariskan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

E. Operasional Variabel

Table II.2 Operasional Variabel penelitian tentang Strategi Dinas Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan

Konsep	Variabel	Indikator	Sub indikator
1	2	3	4
<p>menurut J. Winardi (2003:112) Strategi merupakan suatu rencana sejenis rangkain tindakan-tindakan tertentu didalam suatu organisasi yang merupakan pedoman atau kelompok untuk menghadapi suatu situasi tertentu.</p>	<p>Strategi Pengembangan Objek Wisata</p>	1. Tujuan	<p>a) Penetapan tujuan</p> <p>b) Strategi yang Digunakan</p>
		2. Kebijakan	<p>a) Kebijakan yang dibuat</p> <p>b) Arah kebijakan dalam menerapkan suatu strategi</p>
		3. Program	<p>a) Program yang dilakukan</p> <p>b) Program yang terlaksana</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. TIPE Penelitian

Tipe penelitian ini adalah Deskriptif, yaitu menggambarkan kenyataan yang ditemui dilapangan secara apa adanya mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti yang berkaitan dengan masalah Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pengembangan Objek Wisata di kecamatan Bantan.

Metode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2010:9) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek secara ilmiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, sedangkan dalam teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan wawancara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena metode ini sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kecamatan Bantan, dan Kawasan Objek Wisata Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Kabupaten bengkalis memiliki 11 Kecamatan dan 19 Kelurahan dan 136 Desa dengan wilayah 8.403,28 km².

Tercatat jumlah penduduk kabupaten bengkalis 553.938 jiwa dengan sifatnya yang heterogen, mayoritas penduduknya adalah agama islam.

Kecamatan bantan merupakan salah satu kecamatan yang berada dipulau bengkalis yang mempunyai batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan selat malaka, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan bengkalis, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan bengkalis dan selat malaka, sebelah timur berbatasan dengan selat malaka. Sedangkan letak wilayahnya adalah 1°15'Lintang Utara s/d 1°36'043"Lintang Utara, 102°00'Bujur Timur s/d 102°30'29'Bujur Timur.

Berdasarkan data dari Kantor Camat Bantan, luas wilayah Kecamatan Bantan adalah 424 km², dimana Desa terluas adalah Teluk Pambang dengan luas 114 km² atau 26,89% dari luas keseluruhan Kecamatan Bantan, diikuti Desa Selatbaru 63km² (14,86%) dan Bantan Tengah 51 km² (12,03%), Desa dengan jarak lurus terjauh dari Ibukota Kecamatan Bantan adalah Desa Teluk Lancar dengan jarak lurus 37 km, dan jarak terdekat adalah Desa Selatbaru sebagai Ibukota Kecamatan Bantan.

C. Key Informan dan Informan

a. Key Informan

Adalah orang yang mengetahui dan memiliki informasi lama yang penulis butuhkan (Hendarso dan Suryanto,2005:171-172). Adapun Key Informan

dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Bengkalis.

b. Informan

Informan adalah orang yang terliabat dalam suatu pokok pembahasan yang diteliti. (Hendarso, dan Suryanto, 2005:171-172). Adapun Informan dalam penelitian ini adalah Kepala atau Sekretaris Jendral Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis, Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata, Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif, Seksi Pemasaran Pariwisata, Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kepemudaan Olahraga Kecamatan Bantan, Masyarakat disekitar Kawasan Objek Wisata Kecamatan Bantan, Wisata Pantai Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dalam hal responden terpilih sebagai sampel Strategi Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan.
2. Data sekunder, yaitu data pendukung dalam penelitian yang dapat memberikan informasi berkenaan tentang Strategi Dinas Pariwisata, Kepemudaan Dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian mengenai permasalahan yang diteliti yang berkaitan dengan strategi pengembangan. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat tetapi juga apa yang terdengar. Dengan demikian observasi dilakukan dapat diambil pandangan awal penulis mengenai kondisi yang ada dilapangan.

2. Wawancara

Merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi langsung kepada pihak terwawancara mengenai bahan, keterangan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan diselidiki. Wawancara mendalam secara umum yaitu proses untuk memperoleh keterangan dalam tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Burhan, 2007:111).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada hubungannya dengan penelitian dengan cara melihat kembali laporan-laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan (Sugiyono, 2010).

F. Teknik Analisi Data

Untuk melakukan analisis data yang diperoleh penulis baik itu data primer maupun data sekunder dalam penelitian ini dilakukan analisis data secara kualitatif. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data

Dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari wawancara.

a. Tahap penyajian data (Display)

Menurut Miles dan Hubberman (1992:14) data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

b. Tahap penarikan kesimpulan (verifikasi)

Adalah analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan (Iskandar,2008:223). Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaransetiap makna yang muncul dari data.

G. Jadwal waktu kegiatan penelitian

Dibawah ini dapat dipaparkan tabel mengenai jadwal pelaksanaan tentang “Strategi Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Kabupaten Bengkalis” pada tabel berikut ini :

Tabel III.1. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Strategi Dinas Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan

No	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	■	■	■	■																
2	Seminar UP					■	■	■	■												
3	Revisi UP									■	■	■	■								
4	Penelitian Lapangan													■	■	■	■				
5	Pengelolaan dan analisa data																	■	■	■	■
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Ujian Skripsi																				
8	Revisi Skripsi																				
9	Pengesahan dan Penyerahan Skripsi																				

Sumber: Modifikasi Penulis, 2020

H. Rencana Sistematika Laporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian ini dapat dikemukakan berdasarkan sistematika penelitian, penulis membagi dalam 6 (enam) bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

BAB II STUDI KEPUSTKAAAN DAN KERANGKA PIKIRAN

Pada bab ini diuraikan beberapa teori konsep sebagai dasar dalam penelitian ini dan dilanjutkan dengan Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir, Konsep Operasional serta Operasional Variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang Tipe Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan dan Key Informan, Teknik Penarikan Informan, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Jadwal Waktu Kegiatan dan Rencana Sistematika Laporan Penelitian.

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum tentang situasi dan kondisi mengenai lokasi penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas permasalahan yang akan penulis teliti mengenai Strategi Dinas Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis temukan dan kemudian memberikan saran kepada pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bengkalis

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu kabupaten yang termasuk dalam wilayah provinsi Riau, kabupaten Bengkalis dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 12 tahun 1956. Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten di provinsi Riau, Indonesia. Nama Bengkalis berasal dari kata *mengkal* yang berarti sedih atau sebak dan kata *kalis* yang memiliki arti tabah, sabar dan tahan ujian. Nama *mengkal* dan *kalis* diberikan oleh Tuan Bujang alias Raja Kecil yang bergelar Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah saat kedatangannya pertama kali di Bengkalis pada tahun 1722. Dari kata *mengkalis* lama kelamaan ucapan tersebut berubah menjadi *Bengkalis* seperti yang dikenal hingga saat ini.

Wilayahnya mencakup daratan bagian timur pulau Sumatra dan wilayah kepulauan, dengan luas adalah 6.973,00 km². dan ibu kota kabupaten berada di kecamatan Bengkalis tepatnya berada di pulau Bengkalis yang terpisah dari pulau Sumatra. Pulau Bengkalis sendiri berada tepat di muara sungai Siak, sehingga dikatakan bahwa pulau Bengkalis adalah delta sungai Siak. Jumlah penduduk Bengkalis pada tahun 2020 sebanyak 593.397 jiwa.

B. Kondisi Geografis Kabupaten Bengkalis

Secara astronomis wilayah kabupaten Bengkalis terletak pada bagian pesisir timur pulau Sumatera antara 2^o30' lintang utara – 0^o17' lintang utara dan 100^o52' bujur timur – 102^o10' bujur timur. Kabupaten Bengkalis memiliki batas-batas :

Sebelah utara : berbatasan dengan selat malaka

Sebelah selatan : berbatasan dengan kabupaten siak

Sebelah timur : berbatasan dengan kabupaten kepulauan meranti dan
Kepulauan meranti

Sebelah barat : berbatasan dengan kota dumai, kabupaten rokan hilir dan
Kabupaten rokan hulu.

Bengkalis merupakan daerah daratan rendah dengan ketinggian rata-rata sekitar 2-6,1 m dari permukaan laut. Sebagian besar merupakan tanah organosol, yaitu jenis tanah yang banyak mengandung bahan organik. Di daerah ini juga terdapat beberapa sungai, tasik (danau) serta 24 pulau besar dan kecil. Beberapa diantara pulau besar itu adalah pulau rupat dengan luas wilayah 1.524,84 km² dan pulau bengkalis dengan luas wilayah 938,40 km², sedangkan kecamatan yang paling sempit wilayahnya adalah kecamatan bantan dengan luas wilayah 424.00 km².

Kabupaten bengkalis memiliki iklim tropis yang sangat dipengaruhi oleh iklim laut, dengan temperature 260 C sampai dengan 320 C dan kelembapan 85%. Musim hujan berlangsung antara bulan September hingga januari dengan curah hujan rata-rata berkisar antara 900 sampai dengan 1.500mm/tahun dengan jumlah hujan kurang dari 110 hari/tahun. Sedangkan musim kemarau terjadi sekitar bulan februari hingga bulan agustus. Selain itu kabupaten bengkalis juga mengenal musim angin yaitu musim angina utara, musim angin barat, musim angin timur

dan musim angin selatan. Kabupaten bengkalis merupakan daerah yang terdiri dari daratan-daratan rendah, dengan ketinggian rata-rata sekitar 1-6,1 M diatas permukaan laut.

C. Topografi Kabupaten Bengkalis

Wilayah Kabupaten Bengkalis 95% merupakan dataran rendah dengan rata-rata ketinggian antara 2-6,1 M diatas permukaan laut yang ditumbuhi hutan tropis. Wilayah Kabupaten Bengkalis sebagian besar merupakan tanah organosol, yaitu jenis tanah yang banyak mengandung bahan organik. Kabupaten Bengkalis memiliki 34 sungai, 10 tasik atau danau dan 16 pulau besar dan kecil. Ke 16 pulau tersebut terdiri dari dua pulau besar yaitu Pulau Bengkalis (938,40 km²) dan Pulau Rupat (1.525 km²). Sedangkan 14 pulau lainnya merupakan pulau kecil, yaitu Pulau Atung, Mampu Beso, Payung, Mentele, Baru, Rampang, dan Mampu Kecil, yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Rupat. Kemudian Pulau Babi, Kemunting, Simpur, Benting, Aceh, Beruk, Pajak dan Tengah yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Rupat Utara.

D. Demografi Kabupaten Bengkalis

1. Kondisi Penduduk Kabupaten Bengkalis

Masalah penduduk di Kabupaten Bengkalis sama halnya dengan daerah lain diindonesia, untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kelahiran bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta

pengembangan potensi penduduk adalah sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

2. Kondisi Perekonomian Kabupaten Bengkalis

Pada mulanya kabupaten bengkalis dikembangkan menjadi daerah dengan konsentrasi pada sektor pertanian, industry, perdagangan dan pariwisata. Perekonomian kabupaten bengkalis tumbuh karena perkembangan dilakukan secara terpadu oleh pemerintah dan swasta. Dengan ekonomi yang dimiliki oleh daerah ini maka setiap keputusan atau kebijakan dalam menangkap peluang pengembangan dapat segera dihasilkan tanpa melalui proses birokrasi yang panjang.

Dalam sektor perikanan terdapat daerah perairan yang cukup luas, maka bengkalis sangat berpotensi menghasilkan ikan laut, sektor perikanan masih memegang peranan yang sangat penting bagi masyarakat kabupaten bengkalis.

Dalam sektor perkebunan komoditas utama disektor perkebunan termasuk kelapa, karet, dan minyak sawit. Tanaman penting lainnya seperti kopi, coklat, dan buah pinang, kehutanan dikabupaten bengkalis terdapat hutan seluas 463.441 ha, yang tersebar di 8 kecamatan dikabupaten bengkalis. Hutan ini terdiri dari berbagai macam flora dan fauna, hutan mangrove banyak terdapat ditepian pantai hutan lainnya, ada yang menghasilkan kayu gelondongan, rotan, resin dan bahan baku lainnya yang berasal dari hutan.

3. Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Bengkalis

Dalam bidang pendidikan ibu kota kabupaten bengkalis dapat dikatakan sebagai pusat pendidikan karena daerah ini dapat dikatakan lengkap mulai dari taman kanak-kanak sampai pendidikan program tinggi baik negeri maupun swasta. Di kabupaten bengkalis kehidupan antar umat beragama berjalan dengan harmonis, dimana terdapat bermacam-macam agama yang dianut masyarakat kabupaten bengkalis yaitu agama islam, Kristen, katolik, Kristen protestan, hindu dan budha dimana dari mayoritas penduduk kabupaten bengkalis 90% beragama islam.

4. Kondisi Pemerintahan Kabupaten Bengkalis

Pembentukan pemerintah kabupaten bengkalis dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 12 tahun 1956 lembaran negara nomor 25 tahun 1956. Kabupaten bengkalis lahir karena provinsi sumatera tengah dimekarkan menjadi tiga provinsi yaitu sumatera barat, jambi dan riau. Provinsi riau dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 61 tahun 1958 dengan ibukotanya tanjung pinang. Berkembangnya kota ini didukung adanya tambang minyak dikecamatan Mandau terutama didumai dan duri. Secara adminitrasi pemerintah kabupaten bengkalis terbagi dalam 11 kecamatan, 19 kelurahan dan 136 desa dengan mayoritas penduduknya adalah penganut agama islam.

Pemerintahan kabupaten bengkalis dikepalai oleh seorang bupati dimana dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh sekretariat daerah, inspektorat dan 17 dinas serta badan pelayanan masyarakat.

E. Gamabaran Umum Kecamatan Bantan

Kecamatan bantan merupakan salah satu kecamatan yang berada dipulau bengkalis yang mempunyai batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan selat malaka, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan bengkalis, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan bengkalis dan selat malaka, sebelah timur berbatasan dengan selat malaka. Sedangkan letak wilayahnya adalah $1^{\circ}15'$ Bujur Timur s/d $1^{\circ}36^{\circ}43''$ Lintang Utara, $102^{\circ}00'$ Bujur Timur s/d $102^{\circ}30'29'$ Bujur Timur.

Berdasarkan data dari Kantor Camat Bantan, luas wilayah Kecamatan Bantan adalah 424 km², dimana Desa terluas adalah Teluk Pambang dengan luas 114 km² atau 26,89% dari luas keseluruhan Kecamatan Bantan, diikuti Desa Selatbaru 63km² (14,86%) dan Bantan Tengah 51 km² (12,03%), Desa dengan jarak lurus terjauh dari Ibukota Kecamatan Bantan adalah Desa Teluk Lancar dengan jarak lurus 37 km, dan jarak terdekat adalah Desa Selatbaru sebagai Ibukota Kecamatan Bantan.

Kecamatan bantan terdiri dari 23 desa dan mempunyai Sembilan desa yang sudah definitif, yaitu desa teluk lancar, kembang luar, teluk pambang, muntai, bantan air, bantan tengah, selat baru, bantan tua, dan jangkang. 23 dessa tersebut yaitu bantan tengah, bantan air, bantan tua, teluk pambnag, selatbaru, teluk lancar, kembang luar, jangkang, muntai, resam lapis, berancah, ulupulau, mentayan, pambang pesisir, suka maju, pambang baru, kembang luar, pasiran, bantan sari, bantan timur, teluk papal, muntai barat, dan deluk. Dari 23 desa tersebut selatbaru mempunyai jumlah penduduk terbanyak dari 23 desa. Bengkalis memiliki daerah

perairan yang cukup luas oleh karena itu kecamatan bantan merupakan salah satu daerah perairan yang berpotensi menghasilkan ikan laut dan termasuk salah satu mayoritas penduduk nya nelayan.

F. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis

1. Umum

Berdasarkan peraturan bupati kabupaten bengkalis nomor 25 tahun 2009 tentang penjabaran tugas pokok dan fungsi dinas pariwisata. Adapun tugas instansi ini adalah “melaksanakan kewenangan otonomi daerah dibidang pariwisata daerah”.

2. Visi

visi yang dimaksud dalam konsep ini adalah cara pandang jauh kedepan kemana dinas pariwisata harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif, produktif dan inovatif dalam menghadapi tantangan tugas dimasa depan dalam rangka perwujudan harapan yang ingin diwujudkan dalam jangka tertentu.

Dengan konsep tersebut diatas dan mengacu kepada visi kabupaten bengkalis yakni “terwujudnya kabupaten bengkalis yang bersih, efektif, religious, cepat, aman, harmonis, agamis, berbudaya dan sejahtera, maka perlu dirumuskan visi dinas pariwisata kabupaten bengkalis dengan tujuan:

- a. Mencerminkan apa yang ingin dicapai oleh dinas pariwisata kabupaten bengkalis dengan berpedoman kepada visi kabupaten dan visi 5 tahun kepala daerah.
- b. Memberikan arah dan fokus strategi yang lebih jelas

- c. Menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategik
- d. Memiliki orientasi terhadap masa depan
- e. Menumbuhkan komitmen seluruh jajaran organisasi

Rumusan visi dinas pariwisata dimaksud adalah sebagai berikut: “mewujudkan kabupaten bengkalis sebagai daerah tujuan wisata yang berbudaya, pemuda dan olahraga yang handal dan berprestasi”.

3. Misi

Misi dinas pariwisata kabupaten bengkalis adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan SDM dibidang kepariwisataan yang dapat mengelola potensi budaya, kesenian dan alam yang ada menjadi objek dan tujuan wisata domestic maupun mancanegara.
- b. Menggali, membangun, mengembangkan dan melestarikan potensi kepariwisataan kabupaten bengkalis secara terencana dan berkesinambungan.
- c. Mempromosikan secara luas tentang kepariwisataan kabupaten bengkalis ditingkat lokal, nasional, regional dan internasional.

G. Susunan Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis

Susunan organisasi dinas pariwisata kabupaten bengkalis terdiri dari :

1. Kepala dinas
2. Sekretariat, terdiri dari :

- a. Sub bagian penyusunan program.
- b. Sub bagian umum dan kepegawaian;dan
- c. Sub bagian keuangan dan kelengkapan.
3. Bidang pariwisata, terdiri dari :
 - a. Seksi pengembangan destinasi wisata.
 - b. Seksi pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif;dan
 - c. Seksi pemasaran pariwisata.
4. Bidang kebudayaan, terdiri dari :
 - a. Seksi nilai budaya.
 - b. Seksi cagar budaya, permuseuman dan sejarah;dan
 - c. Seksi kesenian.
5. Bidang kepemudaan, terdiri dari :
 - a. Seksi pengembangan dan pemberdayaan pemuda.
 - b. Seksi standarisasi dan infrastruktur kepemudaan;dan
 - c. Seksi kemitraan dan penghargaan kepemudaan.
6. Bidang olahraga, terdiri dari :
 - a. Seksi pendidikan olahraga, rekreasi dan tradisional.
 - b. Seksi standarisasi dan infrastruktur olahraga;dan
 - c. Seksi kemitraan dan penghargaan olahraga.
7. Unit pelaksanaan teknik dinas (UPTD)
8. Kelompok jabatan fungsional.

Adapun tugas dan fungsi pokok dinas pariwisata kebudayaan, kepemudaan dan olahraga kabupaten bengkalis adalah sebagai berikut :

1. Tugas pokok dan fungsi

Berdasarkan peraturan bupati bengkalis nomor 50 tahun 2016. Tugas pokok dan fungsi dinas pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga adalah:

a. Kepala dinas

Kepala mempunyai tugas membantu bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.

1. Perumusan kebijakan daerah dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.
2. Pelaksanaan koordinasi penyediaan infrastruktur dan pendukung dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.
3. Pelaksanaan kebijakan daerah dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.
4. Pemantauan, pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.
5. Pelaksanaan administrasi dinas pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.
6. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.
7. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati.

b. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepala seluruh unit organisasi dilingkungan dinas pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.

Sekretaris dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :

1. Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan, kerjasama, hubungan masyarakat, arsip dan dokumentasi.
 2. Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.
 3. Pembinaan dan penataan organisasi dan tatalaksana.
 4. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara.
 5. Pelaksanaan koordinasi dan penyusunan peraturan perundang-undangan.
 6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- c. Bidang pariwisata

Bidang pariwisata mempunyai tugas memimpin, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas dibidang pariwisata sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Bidang pariwisata menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan dan pelaksanaan program pembangunan dan pengendalian dibidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah.

2. Penyusunan tata ruang kawasan strategis pariwisata.
3. Pelaksanaan promosi objek wisata baik dalam maupun luar negeri.
4. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan teknis kewenangan dibidang pariwisata berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh bupati.
5. Penyelenggaraan dan pengawasan standar minimal dalam bidang pariwisata.
6. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala sesuai dengan tugasnya.

d. Bidang kebudayaan

Bidang kebudayaan mempunyai tugas memimpin, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas dibidang kebudayaan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan tugas bidang kebudayaan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembinaan, dan pengembangan teknis kewenangan dibidang kebudayaan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh bupati.
2. Penyusunan dan pelaksanaan program pembangunan dan pengendalian dibidang kebudayaan yang menjadi kewenangan daerah.
3. Penyelenggaraan dan pengawasan standar minimal dalam bidang kebudayaan.

4. Pelaksanaan penyelamatan pengamanan, pemeliharaan, pemugaran, penggalian dan penelitian benda cagar budaya yang berskala kabupaten; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala sesuai dengan tugas dan fungsinya.

e. Bidang kepemudaan

bidang kepemudaan mempunyai tugas memimpin, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas dibidang kepemudaan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan tugas bidang kepemudaan menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut :

1. Perumusan kebijaksanaan dalam rangka perencanaan, pembinaan dan pengembangan kepemudaan.
2. Pelaksanaan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kepemudaan yang meliputi kelembagaan, produktifitas dan program pengembangan anak, remaja dan pemuda serta perencanaan, pengendalian dan evaluasi.
3. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait lembaga-lembaga masyarakat dalam rangka pembinaan dan pengurusan serta pengendalian program pendayagunaan dibidang kepemudaan.
4. Perumusan kebijaksanaan perencanaan, pemanfaatan, pengendalian dan evaluasi, sarana dan prasarana kepemudaan; dan

5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala sesuai dengan tugas dan fungsinya.

f. Bidang olahraga

Bidang olahraga mempunyai tugas memimpin, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas dibidang olahraga sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan tugas bidang olahraga menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut :

1. Perumusan kebijaksanaan dalam rangka perencanaan, pembinaan dan pengembangan olahraga.
2. Pelaksanaan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga yang meliputi penyelenggaraan permasalahan pembibitan, peningkatan prestasi dan koordinasi kegiatan olahraga serta perencanaan pengendalian dan evaluasi.
3. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait lembaga-lembaga masyarakat dalam rangka pembinaan dan pengurusan serta pengendalian program pendayagunaan dibidang olahraga.
4. Perumusan kebijaksanaan perencanaan, pemanfaatan, pengendalian dan evaluasi, sarana dan prasarana olahraga; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala sesuai dengan tugas dan fungsinya.

g. UPT dinas pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga

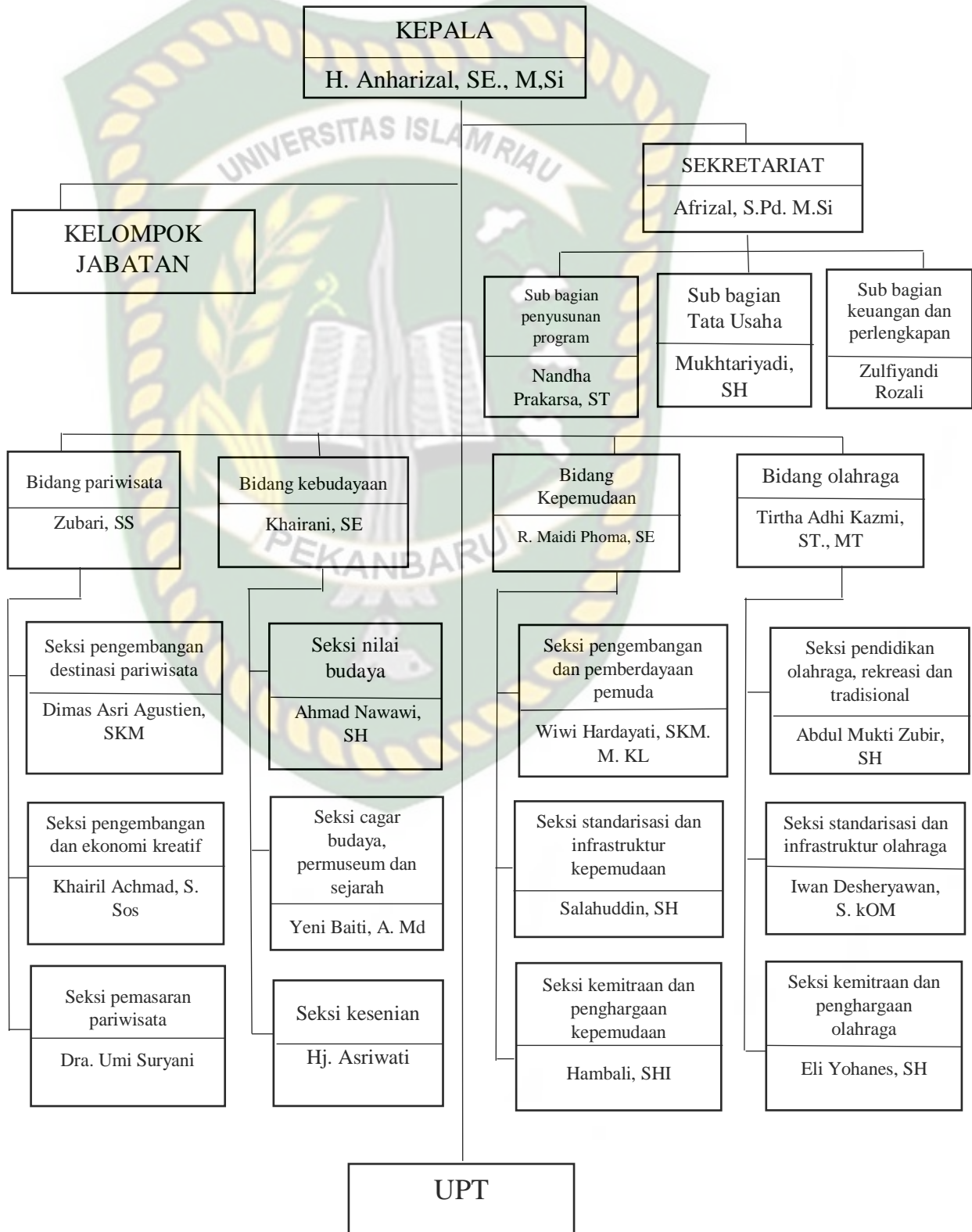
Adapun tugas pokok dan fungsi kepala unit pelaksanaan teknis dinas pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga adalah :

1. Melakukan pengelolaan pelayanan dan sistem pusat informasi objek wisata kecamatan bantan.
2. Melakukan penghimpunan data yang berkaitan dengan pengelolaan wisata kecamatan bantan, sebagai bahan masukan dalam penyusunan program kerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Memfasilitasi pemberian dan wisata kecamatan bantan
4. Melaksanakan sebagian tugas teknis tertentu atau sebagai kepanjangan dinas dikecamatan yang mempunyai wilayah kerja meliputi satu atau beberapa Kecamatan di Kabupaten Bengkalis.
5. Melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis.

H. Struktur Organisasi

Gambar IV.1

Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan

Identitas informan sebagai sumber memperoleh data dan informasi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang benar serta data dan informasi yang dibutuhkan sebagaimana untuk menjawab tujuan dari penelitian ini.

Untuk memperoleh data-data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan wawancara dengan informan yang terdiri dari kepala dinas pariwisata kebudayaan, kepemudaan dan olahraga kabupaten bengkalis, sekretaris dinas pariwisata kebudayaan, kepemudaan dan olahraga kabupaten bengkalis, kepala bidang pariwisata kabupaten bengkalis, seksi pengembangan destinasi pariwisata, seksi pemasaran pariwisata, kepala UPT dinas pariwisata kebudayaan, kepemudaan olahraga kecamatan bantan, dan masyarakat disekitar kawasan objek wisata kecamatan bantan kabupaten bengkalis.

1. Identitas Key Informan dan Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil dari penelitian identitas key informan dan informan menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.1: Identitas Key Informan dan Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	4	56%
2	Perempuan	4	44%
	Jumlah	8	100%

Sumber: Modifikasi Penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa key informan dan informan yang terdiri dari kepala dinas pariwisata kebudayaan, kepemudaan olahraga kabupaten bengkalis, sekretris dinas pariwisata, kepala bidang pariwisata, seksi pengembangan destinasi pariwisata, seksi pemasaran pariwisata, kepala UPT dinas pariwisata kebudayaan, kepemudaan dan olahraga kecamatan bantan, dan masyarakat dikawasan objek wisata kecamatan bantan, berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang dengan persentase 56% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang dengan persentase 44% maka dapat dijumlahkan menjadi persentase 100%.

2. Identitas Key Informan dan Informan Berdasarkan Usia

Usia merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seseorang dalam mengambil keputusan apa yang harus dilakukan dan yang tidak dilakukan. Sebagaiman diketahui bahwa pegawai yang memiliki usia yang lebih tua akan lebih bijaksana dalam mengambil tindakan dari pada pegawai yang lebih muda, akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa yang memiliki usia lebih tua itu akan merasa kelelahan dalam melakukan pekerjaan jika dibandingkan dengan pegawai yang lebih muda.

Untuk lebih jelasnya lagi mengenai hal tersebut maka dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel V.2: Identitas Key Informan dan Informan Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	30-40	3 orang	39%
2	41-50	2 orang	22%
3	>50	3 orang	39%
Jumlah		8 orang	100%

Sumber: modifikasi penulis, 2021

Berdasarkan tabel usia diatas dapat diketahui bahwa untuk Identitas Key Informan dan Informan jika dipandang dari tingkat usia maka menjadi beragam. Untuk usia 30-40 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 39%, untuk usia 41-50 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 22%, sedangkan usia 50 tahun keatas berjumlah 3 orang dengan persentase 39%.

3. Identitas Key Informan dan Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat mendukung untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan tujuan akan tercapainya keserasian dalam melakukan pekerjaan. Key Informan dan Informan sangat dipengaruhi oleh pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka data dan informasi yang diberikan sesuai dengan kondisi objektif dilapangan. Untuk lebih jelanya mengenai pendidikan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.3: Identitas Key Informan dan Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	-	-
2	SMP	-	-
3	SMA	2 orang	24%
4	Strata 1	2 orang	24%
5	Strata 2	4 orang	52%
	Jumlah	8 orang	100%

Sumber: modifikasi penulis,2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat pendidikan key informan dan informan di dinas pariwisata dan kawasan objek wisata yang lebih dominan atau yang lebih banyak adalah strata 2 yang berjumlah 4 orang dengan persentase 52%, untuk tingkat pendidikan setara 1 berjumlah 2 orang dengan persentase 24 %, dan untuk pendidikan SMA berjumlah 2 orang dengan persentase 24 %.

B. Strategi Dinas Pariwisata Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan

Strategi merupakan seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Strategi pengembangan objek wisata dalam penelitian ini merupakan upaya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam mengembangkan objek wisata dikecamatan bantan, yang diujur berdasarkan dimensi tujuan, kebijakan, dan program. Manajemen pengelolaan yang baik dalam mengembangkan objek wisata di kecamatan bantan akan mendorong peningkatan

kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata dan mampu menghasilkan nilai yaitu berupa pendapatan asli daerah (PAD).

Penyusunan renstra dinas pariwisata kebudayaan, kepemudaan dan olahraga kabupaten bengkalis diharapkan dapat mempertajam visi dan misi menyelaraskan tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan daerah sesuai dengan tugas dan fungsi SKPD yang ditetapkan dalam RPJMD, sebagai pedoman dalam penyusunan rencana kerja dinas pariwisata kebudayaan, kepemudaan dan olahraga kabupaten bengkalis serta sebagai indikator/tolak ukur capaian kinerja dinas pariwisata kebudayaan kepemudaan dan olahragakabupaten bengkalis dalam mewujudkan visi dan misi sesuai dengan RPJMD kabupaten bengkalis.

Adapun tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan dinas pariwisata kebudayaann, kepemudaan dan olahraga kabupaten bengkalis dalam waktu lima tahun kedepan yaitu:

1. Tujuan
 - a. Meningkatkan kualitas Kepariwisataaan.
 - b. Meningkatkan kualitas Olahraga.
 - c. Meningkatkan kearifan lokal.
2. Sasaran
 - a. Pertumbuhan wisatawan.
 - b. Meningkatnya prestasi olahraga.
 - c. Meningkatkan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal.

3. Strategi

- a. Peningkatan promosi wisata.
- b. Peningkatan kualitas destinasi wisata.
- c. Penegembangan destinasi wisata.
- d. Peningkatan kualitas pembinaan atlet cabang olahraga.
- e. Peningkatan kualitas pelestarian situs cagar budaya.
- f. Peningkatan kualitas penyelenggaraan event seni dan budaya

4. Arah kebijakan

- a. Meningkatkan kerjasama promosi.
- b. Melaksanakan informasi wisata.
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana objek wisata.
- d. Melaksanakan pembinaan cabang olahraga
- e. Melaksanakan rutinitas kompetisi olahraga.
- f. Melaksanakan penataan situs cagar budaya yang dilestarikan.
- g. Melaksanakan kerjasama penyelenggaraan event seni dan budaya.

Dengan melihat dan menilai apa rencana Strategi Dinas Pariwisata Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dalam mengembangkan Objek Wisata diKecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis berdasarkan indikator: tujuan, kebijakan, program. Maka penulis akan menyajikan penelitian dengan metode wawancara sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan merupakan suatu perubahan prilaku atau hasil yang dicapai pada jangka waktu priode perencanaan. Pada umumnya penetapan tujuan didasarkan

pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi, dan tidak selalu harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, tetapi harus menunjukkan suatu kondisi atau keadaan spesifik yang hendak dicapai.

a. Penetapan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan key informan yaitu bapak H. Anharizal, SE.,M.Si sebagai kepala dinas Pariwisata kabupaten bengkalis pada hari kamis 12 agustus 2021 pukul 10.00 WIB mengenai penetapan Tujuan, beliau mengatakan bahwa:

“Didalam penetapan tujuan Dinas Pariwisata kebudayaan kepemudaan dan olahraga kabupaten bengkalis ini sepenuhnya belum berjalan dengan baik, karena masih banyak kekurangan daalam perencanaan pembangunanya seperti objek-objek yang belum memadai, prasarana dan sarana di pantai tersebut masih belum terlaksana. Bahkan dana yang dialokasikan belum tercukupi. Maka dari itu pemerintah harus sadar terhadap objek yang ada dikecamatan bantan supaya terlihat dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa dalam penetapan tujuan pada dinas pariwisata kebudayaan kepemudaan dan olahraga itu belum berjalan dengan baik, dan dana yang dialokasikan itu tidak tercukupi untuk pembangunan objek wisata dikecamatan bantan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Aprizal, S.Pd.M.Si selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis pada Hari Selasa 27 Juli 2021 pukul 10.45 WIB, beliau mengatakan:

“Untuk saat ini harus dilihat visi dan misi kabupaten bengkalis supaya ada perencanaan yang bisa untuk mengembangkan suatu objek wisata, namun saat ini untuk menetapkan tujuan dalam pengembangan objek

wisata ini menjadi kendala, minimnya alokasi dana yang diberikan untuk pengembangan objek wisata itu tidak tercukupi, oleh karena itu pemerintah cenderung bergerak lambat dalam mengembangkan infrastruktur objek wisata dikecamatan bantan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa minimnya alokasi dana dalam pengembangan dan pembangunan infrastruktur objek wisata dikecamatan bantan. Hal ini juga menghambat dinas pariwisata kebudayaan kepemudaan olahraga harus bergerak cepat dalam mengembangkan objek wisata dan harus mencari pendanaan dari pihak pemerintah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Zubari, SS selaku Kepala Bidang Pariwisata pada Hari Senin tanggal 26 Juli 2021 pukul 09.36 WIB, beliau mengatakan:

“Dalam penetapan tujuan tersebut kami sudah ada rencana dalam pengembangan objek wisata dikecamatan bantan dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, karena adanya persoalan atau permasalahan yang terjadi pada sekarang ini dan minimnya dana pemerintah untuk pembanguana objek wisata tersebut maka strategi yang kami jalankan sekarang ini belum berjalan dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan penetapan tujuan sudah ada perencanaan waktu untuk kedepannya, karena adanya permasalahan yang terjadi pada sekarang ini maka pembangunan yang dijalankan sekarang belum berjalan dengan baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk Dimas Asri Agustien, SKM selaku Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata pada Hari Kamis 22 Juli 2021 pukul 10.30 WIB, beliau mengatakan:

“Dilihat dulu destinasi pariwisata kita seperti apa, sarana dan prasarana seperti apa untuk mengembangkan suatu objek wisata yang ada dikecamatan bantan tersebut, dan kita melihat juga sumber daya baik itu manusia, alam bahkan pemerintahanya harus bagaimana untuk dijalankan, dalam menetapkan tujuan harus ada kerjasama seluruh pihak jika tidak ada maka tujuan yang dilakukan tidak akan berjalan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan dalam menetapkan tujuan harus ada kerjasama seluruh pihak agar tujuan yang dijalankan bisa berjalan dengan baik jika tidak ada maka kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Umi Suryani selaku Seksi Pemasaran Pariwisata pada Hari Senin 26 Juli 2021 pukul 10.50WIB, beliau mengatakan:

“Dalam menetapkan tujuan untuk mengembangkan objek wisata dikecamatan bantan saat ini tidak dapat dijalankan atau bisa dikatakan adanya hambatan yang terjadi dilapangan. Seperti dana yang belum tercukupi, fasilitas terstruktur yang belum memadai. Karena masih banyak yang belum dilaksanakan oleh pemerintah terhadap objek wisata dikecamatan bantan tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa penetapan tujuan tidak dapat dijalankan atau hamabatan yang terjadi dilapangan, dan minimnya dana untuk pembangunan tersebut belum bisa tercukupi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Candra selaku Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kecamatan Bantan pada Hari Kamis 29 Juli 2021 pukul 09.45 WIB, beliau mengatakan :

“Kalau tercapainya untuk objek kecamatan bantan ini kan kita bekerja sesuai dengan aturan tentunya adanya renstra, banyak programnya adalah destinasi pariwisata. Jadi kami bekerja sesuai dengan renstra itu, tentunya dalam pengembangan destinasi pariwisata agar mencapai tujuannya salah satunya adalah melaksanakan kerjasama dengan kelompok sadar wisata, masyarakat terutama kami yang bekerja disini UPT pengelolaan wisata”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa penetapan tujuan objek wisata kecamatan bantan ini bekerja sesuai dengan rencana strategi (Renstra) salah satunya adalah bekerja sama dalam pembangunan objek wisata tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk Niar salah satu masyarakat disekitaran Objek Wisata diKecamatan Bantan pada Hari Sabtu 14 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Yang saya ketahui saat ini dalam menetapkan tujuan pengembangan objek wisata kecamatan bantan ini tujuannya mungkin sudah dijalankan tetapi belum semua yang dijalankannya dengan baik, contohnya permainan anak yang belum cukup untuk digunakan, dan kurangnya perhatian dari dinas pariwisata itu sendiri maka suatu perencanaan atau tujuan itu tidak berjalan dengan maksimal”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa penetapan tujuannya itu sudah dijalankan tetapi belum semua berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan menemukan bahwa dalam penetapan tujuan Objek Wisata Kecamatan Bantan ini adalah minimnya dana yang dialokasikan tidak tercukupi dalam pengembangan pembangunan dari segi infrastruktur dan harus bekerja seesuai dengan renstra pembangunan objek wisata diKecamatan Bantan.

b. Strategi yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan key informan yaitu bapak H. Anharizal, SE.,M.Si sebagai kepala dinas Pariwisata kabupaten bengkalis pada hari kamis 12 agustus 2021 pukul 10.00 WIB mengenai strategi yang digunakan, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi yang digunakan untuk objek wisata ini adalah banyak sekali strateginya yang digunakan contohnya pembngunan kios-kios, pembangunan jalan, permainan anak-anak dan masih banyak lagi, karena adanya pandemi covid 19 ini maka strategi yang digunakan belum berjalan dengan efektif”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa strategi yang digunakan untuk objek wisata kecamatan bantan tersebut adalah banyak strateginya karena pandemi covid 19 ini makan pembnguan nya tidak berjalan dengan efektif.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Aprizal, S.Pd.M.Si selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis pada Hari Selasa 27 Juli 2021 pukul 10.45 WIB, beliau mengatakan:

“Strategi yang digunakan dalam obek wisata ini yang kita lihat sekarang ini banyak sekali strateginya, akan tetapi dengan adanya covid 19 ini pengembangan objek wisatanya kurang berjalan dengan baik, rencana kami strategi yang dilakukan dalam mendatangkan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata kecamatan bantan adalah membangun sarana dan prasarana yang ada, selain itu kita akan membangun lahan parker yang memadai dan fasilitas lainnya untuk mendukung aktivitas wisatawan kecamatan bantan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam pengembangan objek wisata Kecamatan Bantan ini pertama

membangun sarana dan prasarana seperti permainan anak-anak, penambahan fasilitas, lahan parkir yang memadai, dan lain sebagainya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk Dimas Asri Agustien, SKM selaku Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata pada Hari Kamis 22 Juli 2021 pukul 10.30 WIB, beliau mengatakan:

“Strategi yang digunakan untuk pengembangan objek wisata ini harus adanya kerjasama antar sektor, apabila destinasi pariwisata itu maju dan berjalan itu harus ada dukungan seluruh pihak, contohnya kecamatan bantan disitukan ada objek wisata yaitu pantai indah selatbaru maka harus dibangun dengan fasilitas yang menarik, supaya bisa mengajak wisatawan untuk berkunjung”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan menemukan bahwa strategi yang digunakan dalam pengemabangan objek wisata Kecamatan Bantan tidak relatif karena adanya pandemi covid 19 mengakibatkan seluruh pengembangan objek wisata tidak sepenuhnya berjalan dengan baik.

2. Kebijakan

Kebijakan merupakan ketentuan yang telah disepakati dan ditetapkan oleh yang berwenang sebagai pedoman, pegangan atau petunjuk bagi setiap pemangku kepentingan baik aparatur pemerintah, swasta, LSM, kelompok perempuan ataupun masyarakat agar tercapai, berjalan dengan lancar dan terpadu dalam upaya mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi.

a. Kebijakan yang dibuat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan key informan yaitu bapak H. Anharizal, SE.,M.Si sebagai kepala dinas Pariwisata

kabupaten bengkalis pada hari kamis 12 agustus 2021 pukul 10.00 WIB mengenai kebijakan yang dibuat untuk Pengembangan Objek Wisata diKecamatan Bantan, beliau mengatakan bahwa:

“Saat ini kebijakan yang dibuat pemerintah daerah belum sepenuhnya terpenuhi beberapa masih ada kendala yang belum dilaksanakan, dinas pariwisata hanya bisa melakukan monitoring dan memberikan rekomondasi kepada pihak pengelola objek wisata, selain dari itu pelatihan SDM juga kami lakukan kepada mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kebijakan yang dibuat pemerintah itu belum dapat terlaksana dengan baik, namun dinas pariwisata hanya bisa melakukan pengamatan secara sesama suatu keadaan/kondisi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Aprizal, S.Pd. M.Si selaku Sekretaris Dinas Pariwisata pada Hari Selasa 27 Juli 2021 pukul 10.45 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Kebijakan yang dibuat oleh dinas pariwisata itu sendiri kalau dilihat sekarang ini belum dillakukan dengan maksimal, karena masih banyak kendala yang tidak bisa dilakukan dengan proses yang singkat”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kebijakan dari dinas pariwisata itu masih belum berjalan dengan baik, karena adanya salah satu kendala covid 19 tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk Dimas Asri Agustien, SKM selaku Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata pada Hari Kamis 22 Juli 2021 pukul 10.30 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Kebijakan yang dibuat dalam pengembangan objek wisata kecamatan bantan itu kita harus melakukan pengembangannya, kita coba data, susun sebaik mungkin untuk potensi yang bisa untuk dijadikan nilai jual yang dipasangkan terutama minimal wisatawannya meningkat, namun itu tadi tidak semudah itu terutama dari anggarannya dihitung dari pemerintahan, desa dan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa kebijakan yang dibuat itu harus ada nilai jualnya untuk potensi wisatawannya supaya meningkat karena dengan melakukan pengembangannya maka suatu kebijakan bisa dihitung dengan anggaran yang ada.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk Dra. Umi Suryani selaku Seksi pemasaran pariwisata pada Hari Senin 26 Juli 2021 pukul 10.50 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Kebijakan yang kami lakukan saat ini adalah dengan melakukan monitoring sesuai batasan-batasan kami, kemudian melakukan rekomendasi untuk kemajuan pengembangan objek wisata kepada perusahaan daerah, dan kami selalu mengundang pihak unit pelaksanaan dinas pariwisata kecamatan bantan untuk ikut dalam program pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas pariwisata yang tujuannya adalah untuk pengembangan SDM dalam mengelola potensi wisata yang ada dikecamatan bantan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kebijakannya itu melakukan monitoring (melakukan pengamatan) untuk kemajuan objek wisata itu sendiri dan untuk pembangunan SDM dalam mengelola objek wisata yang ada dikecamatan bantan

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Candra selaku Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga

Kecamatan Bantan pada Hari Kamis 29 Juli 2021 pukul 09.45 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Kebijakan yang dibuat dalam pengembangan objek wisata kecamatan bantan ini masih belum maksimal, karena masih banyak anggaran yang tidak tercukupi untuk pembangunan objek wisata kecamatan bantan ini, dan tidak ada kerjasama anatar masyarakat untuk membangun suatu perencanaannya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dikecamatan bantan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kebijakan yang dibuat itu belum maksimal, Karena kurangnya anggaran yang tidak memadai unuk pembangunan objek wisata yang ada dikecamatan bantan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk Yana selaku pengunjung di kawasan objek wisata kecamatan bantan pada Hari Sabtu 14 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Kebijakan yang dibuat untuk sekarang mungkin belum kelihatan, objek wisata kecaamtan bantan tidak ada pengembangan yang begitu memadai. Fasilitas dan wahana permainan disini kurang terawat, dan yang menarik menurut saya hanya suasana alamnya yang masih asri dan segar untuk melepaskan penat aktivitas dikota pada saat akhir pekan”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan menemukan bahwa kebijakan yang dibuat pemerintah itu belum berjalan dengan baik, karena anggaran yang dialokasikan untuk pembangunan objek wisata masih belum tercukupi, dinas pariwisata melakukan monitoring untuk pembangunan wisata, dan untuk meningkatkan wisatawan yang ada di kecamatan bantan.

b. Arah kebijakan dalam menerapkan suatu strategi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Key Informan yaitu Bapak H. Anharizal, SE., M. Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis pada Hari Kamis 12 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB mengenai arah kebijakan dalam menerapkan suatu strategi, beliau mengatakan bahwa:

“Arah kebijakan dari pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata kecamatan Bantan ini dikatakan masih sedang jalan ditempat, karena dengan anggaran dari pemerintah itu sendiri masih belum tercukupi untuk pembangunannya, apalagi sekarang dalam masa covid 19 semua arah kebijakannya tidak berjalan dengan sesuai yang diterapkan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa arah kebijakannya untuk pengembangan objek wisata itu masih jalan ditempat (masih belum bergerak), contohnya pembangunannya yang masih belum dikembangkan dengan baik serta anggaran dari pemerintah belum tercukupi untuk objek wisata kecamatan Bantan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Aprizal, S.Pd. M.Si selaku Sekretaris Dinas Pariwisata pada Hari Selasa 27 Juli 2021 pukul 10.45 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Arahnya sudah kita samakan dengan strategi pariwisata yang telah dicapai, dengan adanya covid 19 ini dana yang tersedia untuk pariwisata minim, jika kalau orang luar yang mendanai pengembangan objek wisata ini kita harus ada kerjasama, karena dalam strategi pengembangannya belum 100% dilaksanakan dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa arah kebijakan dalam menerapkan suatu strategi ini sudah disamakan dengan strategi pariwisata namun dana yang diberikan tidak tercukupi dan belum dilaksanakan dengan baik.

Selanjutnya peneliti wawancara dengan Bapak Zubari. SS selaku Kepala Bidang Pariwisata pada Hari Senin 26 Juli 2021 pukul 09.36 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dibilang sesuai rasanya sesuai arah kebijakannya namun dengan anggaran dana yang tidak sesuai maka dana dari dinas pariwisata itu terbatas, sekarang untuk pembangunan wisata itu anggarannya tidak sedikit, hanya saja anggaran dari dinas pariwisata itu bisa diarahkan sesuai dengan strategi yang dijalankan sekarang ini”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa arah kebijakan dalam menerapkan suatu strategi itu harus sesuai dengan kebijakannya, karena dalam pembangunan suatu objek wisata itu dana yang dialokasikan tidak sedikit maka dari itu dinas pariwisata harus bisa mengarahkan anggaran itu sesuai dengan strategi yang dijalankan.

Selanjutnya peneliti wawancara dengan Ibuk Dimas Asri Agustien, SKM selaku Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata pada Hari Kamis 22 Juli 2021 pukul 10.30 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Arah kebijakannya dikatakan sesuai kebijakannya sudah pas namun aplikasinya aja yang belum sesuai, untuk mewujudkannya tidak semudah dibayangkan. Jadi belum dikatakan dengan sesuai karena kita berusaha target kita ini punya rencana pembangunan jangka pendek, panjang dan menengah jadi tidak semudah untuk membangun suatu objek wisata itu dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa arah kebijakan dalam menerapkan suatu strategi itu belum dikatakan sesuai karena dinas pariwisata punya rencana untuk target pembangunan atau pengembangan suatu objek wisata yang ada dikecamatan bantan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Candra selaku Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga Kecamatan Bantan pada Hari Kamis 29 Juli 2021 pukul 09.45 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dilihat belum sesuai banyak kendala-kenadala dalam pengembangan pariwisata ini salah satunya mungkin kurangnya perhatian dari dinas dalam pengembangan objek wisata khususnya dikecamatan bantan dan masih banyak yang belum terealisasi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa arah kebijakan masih banyak kendala-kendala yang terjadi dan masih banyak yang belum terealisasi dengan baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk Niar selaku masyarakat disekitaran Objek Wisata diKecamatan Bantan pada Hari Sabtu 14 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Arah kebijakan dari dinas pariwisata saya kurang mengetahui ya, mungkin butuh banyak anggaran dan untuk membangun ini semua dan melakukan promosi agar menarik perhatian wisatawan lokal, yang terpenting fasilitasnya dulu yang harus dibangun”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa arah kebijakannya dalam menerapkan suatu strategi dari masyarakat itu sendiri dilihat kurang mengetahui, karena anggran dana untuk membngun objek wisata tersebut harus

membutuhkan banyak biaya untuk menarik perhatian wisatawan yang ada dikecamatan bantan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan menunjukkan arah kebijakan dalam menerapkan suatu strategi itu belum berjalan dengan baik, karena minimnya anggaran dana yang dialokasikan untuk pembngunan objek wisata tidak tercukupi, dinas pariwisata harus berwenang dalam mengembangkan objek wisata kecamatan bantan untuk menginginkan wisata ini lebih maju dan modern.

c. Program

Program merupakan tahapan pelaksanaan program yang akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam batasan yang digariskan. Program-program mespesifikasikan langkah demi langkah tahapan-tahapan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan utama.

Program yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini yaitu berupa urutan-urutan tindakan yang dilakukan dinas pariwisata, kebudayaan dan kepemudaan olahraga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Program yang dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Key Informan yaitu Bapak H. Anharizal, SE., M. Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis pada Hari kamis 12 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB mengenai program yang dilakukan, beliau mengatakan bahwa:

“Program yang dilakukan dalam mengembangkan objek wisata dikecamatan bantan ini kalua dilihat belum spesifik atau belum berjalan

dengan baik karena yang mengelola itu hanya pihak swasta atau pihak ketiga kami hanya sekedar pengawas saja. Salah satu yang menjadi program dari dinas pariwisata hanya melakukan promosi melalui radio, website dan pembuatan spanduk-spanduk dari pengelolaan wisata tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa program yang dilakukan itu belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena hanya pihak ketiga atau swasta yang mengelola suatu pengembangan tersebut. Dinas pariwisata hanya sekedar mengawas dalam pengelolaan objek wisata dikecamatan bantan.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Afrizal, S.Pd. M.Si selaku Sekretaris Dinas Pariwisata pada Hari Selasa 27 Juli 2021 pukul 10.45 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Saat ini program yang dilakukan hanya sebatas melakukan promosi seperti melalui pemasangan spanduk didepan gerbang, melalui media televisi, radio, media sosial, dan media cetak. Dan sekarang ini kita menunggu dana dari pemko dalam mengembangkan objek wisata dikecamatan bantan, baik itu fisik maupun dalam bentuk bantuan dana tunai”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa program yang dilakukan hanya melakukan promosi untuk pengembangan objek wisata dikecamatan bantan.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Zubari, SS selaku Kepala Bidang Pariwisata pada Hari Senin 26 Juli 2021 pukul 09.36 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Program yang dilakukan ini kalua dari kami belum berjalan dengan baik, karena terbatasnya anggaran pembangunan itu sendiri untuk pengembangan objek wisata dikecamata banatan salah satunya adalah

kami melakukan promosi melalui media sosial dari dinas pariwisata, kebudayaan dan kepemudaan olahraga kabupaten bengkalis”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa program yang dilakukan nya belum berjalan baik, dengan dana yang terbatas untuk pengembangan objek wisata dikecamatan bantan.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dimas Asri Agustien, SKM selaku Seksi Pengembangan Destinasi Parwisata pada Hari Senin 22 Juli 2021 pukul 10.30 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Banyak programnya boleh dikatakan program itu tadi satu kegiatan jadi. Namun, kembali lagi kurangnya pencairan dana, pendukung, dan untuk mewujudkan kebijakan tadi programnya sudah ada tersusun, contohnya desa selatbaru kita buat event untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan dikecamatan bantan, dan belum lagi kegiatan hal-hal yang kecil untuk program yang bisa meningkatkan objek wisata yang ada dikecamatan bantan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa program yang dilakukan itu banyak namun dananya yang terbatas untuk suatu program pengemabngan objek wisata itu dikatakan tidak efektif.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Umi Suryani selaku Seksi Pemasaran Pariwisata pada Hari Senin 26 Juli 2021 pukul 10.50 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Program dari kami dengan melakukan bimbingan terhadap pengelola unit wisata kecamatan bantan, kemudian kami juga melakukan pembinaan-pembinaan agar sumber daya manusia (SDM) dan wawasan pihak pengelola semakin bertambah. Saat ini kami hanya bisa melakukan rekomondasi dan melakukan promosi tidak hanya untuk wisata kecamatan bantan tetapi seluruh potensi wisata yang ada dikecamatan bantan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa program yang dilakukanya hanya melakukan bimbingan terhadap pengelola unit wisata yang ada dikecamatan bantan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Candra selaku Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga Kecamatan Bantan pada Hari Kamis 29 Juli 2021 pukul 09.45 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau program yang dilakuakn dari dinas pariwisata untuk pengembangan objek wisata dikecamatan bantan ini kalua dilihat banyak programnya namun ada juga yang belum berjalan dengn baik karena yang saya tahu saat ini program nya belum dikerjakan sesuai dengan apa yang dilakukan sekarang ini, contohnya pembanguan sarana dan prasarananya, melakukan promosi melalui media sosial itu sanagt terbatas”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa dilihat mungkin banyak programnya namun tidak berjalan dengan baik. Karena dari dinas pariwisata itu hanya bisa melakukan pengawasan terhadap program yang dijalankan untuk pengembangan suatu objek wisata dikecamatan bantan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan menemukan bahwa program yang dilakukan dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga melakukan program pengawasan, bimbingan, dengan anggaran dana yang terbatas, serta melakukan promosi melalui media sosial, pemasangan spanduk, melalui radio, media sosial dan cetak untu menarik minat pengunjung untuk datang ke wisata yang ada dikecamatan bantan.

b. Program yang terlaksana

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Key Informan yaitu Bapak H. Anharizal, SE., M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis pada Hari Kamis 12 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB mengenai program yang terlaksana, beliau mengatakan bahwa:

“program yang dijalankan tersebut sepenuhnya belum terlaksana dengan baik, karena terbatasnya anggaran untuk pengembangan objek wisata yang ada dikecamatan bantan ini, kemudian koordinasi yang kurang baik dari pemko, dinas dan perusahaan daerah saat ini terhambat, kami selaku dinas pariwisata kebudayaan dan kepemudaan olahraga tidak mendapat wewenang untuk memperhatikan objek wisata dikecamatan bantan ini”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa program yang dijalankan belum terlaksana dengan baik, terbatasnya anggran untuk pengembangan suatu objek wisata yang ada dikecamatan bantan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Afrizal, S.Pd. M.Si selaku Sekretaris Dinas Pariwisata pada Hari Selasa 27 Juli 2021 pukul 10.45 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Dilihat untuk sekarang ini kita sudah melaksanakannya namun dengan adanya keadaan covid 19 sekarang maka program yang sudah terlaksana tersebut menjadi tidak stabil. Contoh mau mengadakan pesta pantai dari provinsi, kabupaten, itu dijadikan dalam suatu kegiatan tersebut tetapi pemerintah menunda kegiatan tersebut supaya tidak ada kerumunan”.

Berdasarkan hasil wawnacra diatas dapat dijelaskan bahwa program yang terlaksana untuk pengembangan objek wisata itu belum stabil, karena adanya covid 19 ini maka programnya ditunda oleh pemerintah itu sendiri.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Zubari, SS selaku Kepala Bidang Pariwisata pada Hari Senin 26 Juli 2021 pukul 09.36 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Program yang terlaksana untuk Pengembangan Objek Wisata diKecamatan Bantan ini rasanya belum berjalan dengan baik, karena belum mampu mendorong peningkatan wisatawan yang datang keobjek wisata diKecamatan Bantan, hal ini dikarenakan koordinasi dengan pemko maupun dengan perusahaan daerah tidak jalan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan program yang terlaksana belum berjalan dengan baik, karena koordinasi dari perusahaan daerah tidak berjalan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk Dimas Asri Agustien, SKM selaku Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata pada Hari Kamis 22 Juli 2021 pukul 10.30 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Program yang terlaksana untuk pengembangan objek wisata ini yang sudah, sudah dilaksanakan tetapi yang banyaknya belum terlaksana programnya, yang paling banyak itu kami berharap pada dinas pariwisata terutama peningkatan sumber daya manusianya (SDM) karena dengan adanya SDM maka tingkat programnya bisa berjalan dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa programnya yang paling banyak itu belum terlaksana karena dinas pariwisata berharap sumber daya manusianya meningkat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk Dra. Umi Suryani selaku Seksi Pemasaran Pariwisata pada Hari Senin 26 Juli 2021 pukul 10.50 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Program yang telah dibuat menurut saya mungkin belum terlaksana, karena program yang nyata mungkin sudah ada, namun dengan adanya anggaran suatau dana tersebut terbatas maka suatu program untuk pengembangan objek wisata tidak berjalan dengan baik, maka dari dinas haru ada kerjasama dengan perusahaan daerah lainnya untuk mendapatkan bantuan dana untuk pengembangan sutu objek dikecamatan bantan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa programnya belum terlaksana dengan baik karena anngarannya terbatas, maka dari dians pariwisata harus ada kerjasama untuk mendapatkan bantuan dana suapaya pengelolaan suatu objek wisata bisa dilaksanakan dengan baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara denagan Bapak Candra selaku Kepala UPT Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga Kecamatan Bantan pada Hari Kamis 29 Juli 2021 pukul 09.45 WIB, beliau mengatakan bahwa:

“Programnya ada yang terlaksana dan ada yang belum terlaksana, kalau di objek wisata kecamatan bantan inikan banyak program yang terlaksana itu pembangunannya dan ada juga yang belum terlaksana seperti kegiatan festival bahari karena masyarakat tidak boleh melakukan dimasa covid 19 ini”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan programnya belum terlaksana karena masyarakatnya tidak boleh melakukan dimasa pendemi covid 19 ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan menemukan bahwa program yang terlaksana dari dinas pariwisata kebudayaan dan olahraga kabupaten bengkalis belum berjalan dengan baik, Kerjasama dan

koordinasi pun tidak berjalan dengan baik. karena belum mampu mendorong peningkatan wisatawan dikecamatan banatan.

C. Hambatan-Hambatan Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan Dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan

Pengelolaan Objek Wisata di Kecamatan Bantan ini kurang mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah dan belum dikelola secara baik sehingga belum dapat diasumsikan sebagai kawasan wisata yang produktif bagi pendapatan masyarakat. Selama ini kontribusi Objek Wisata di Kecamatan Bantan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten bengkalis juga belum dapat dikatakan kontributif, hal tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Bengkalis diantaranya seperti fasilitas yang belum memadai, selain itu dapat diketahui bahwasanya pendanaan dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga hanya bersumber dari APBD Kabupaten Bengkalis saja, kurangnya promosi dan peran serta masyarakat dalam pengembangan objek wisata, sarana dan prasarana penunjang pengembangan objek wisata juga terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Bengkalis, maka hambatan yang terdapat dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Bantan adalah sebagai berikut:.

1. Rendahnya kunjungan wisatawan yang menyebabkan kurangnya motivasi masyarakat untuk mendukung pengembangan pariwisata diKecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.
2. Terbatasnya anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah Kabupaten Bengkalis dari segi infrastruktur, sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sadar wisata masyarakat.
3. Pengelolaan anggaran yang tidak efektif dari pemerintah kabupaten bengkalis untuk mengembangkan potensi objek dan daya tarik wisata.
4. Rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), pemahaman pemerintah dan masyarakat mengenai potensi pariwisata terhadap objek wisata dikecamatan bantan.
5. Kurangnya pengelolaan dalam pengembangan objek wisata diKecamatan Bantan yang tidak berjalan dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam Pengembangan Objek Wisata diKecamatan Bantan, maka yang dapat peneliti ambil kesimpulan dan saran-saran bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini terutama bagi Pengembangan Objek Wisata diKecamatan Bantan, yaitu sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

1. Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Bengkalis memiliki salah satu fungsi yaitu pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata yang ada diKecamatan Bantan, strategi pengembangan terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang berorientasi pada meningkatkan daya tarik wisata lebih ditingkatkan agar memberi respon kepada wisatawan agar semakin nyaman berkunjung. Strategi pengembangan ekowisata yang ramah lingkungan dan dapat bertanggung jawab sehingga pariwisata dikecamatan bantan menjadi kawasan potensial yang dapat menunjang aspek kehidupan mereka, serta pembinaan kelompok swadaya masyarakat dan kelembagaan lainnya yang terkait dan mendukung pengembangan objek wisata dikecamatan banatan.
2. Pembangunan kawasan wisata pada dasarnya merupakan komponen-komponen pariwisata, yang pada pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Komponen tersebut tidak bisa berdiri sendiri dalam mempengaruhi

kegiatan pariwisata, tetapi merupakan rangkaiandari berbagai faktor lain seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, potensi yang dimiliki, potensi alam, ketersediaan sumber daya manusia tenaga kerja dan tenaga ahli serta koordinasi antara berbagai instansi terkait.

3. Hambatan-hambatan dalam Pengembangan Objek Wisata diKecamatan Bantan yaitu terbatasnya anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah Kabupaten Bengkalis dari segi infrastruktur, sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sadar wisata masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), pemahaman pemerintah dan masyarakat mengenai potensi pariwisata terhadap objek wisata dikecamatan bantan dan kurangnya pengelolaan dalam pengembangan objek wisata diKecamatan Bantan yang tidak berjalan dengan baik.

B. SARAN

1. Pihak Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga harus lebih aktif dalam mengembangkan potensi objek wisata sehingga dapat menarik perhatian wisatawan.
2. Perlu adanya pembenahan sarana dan prasarana, infrastruktur dan tata laksana yang menyeluruh sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada para pengunjung yang berwisata diKecamatan Bantan.
3. Perlu adanya partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar objek wisata.

4. Pihak pemerintah daerah harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan dana anggaran dalam pengembangan objek wisata diKecamatan Bantan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Apter, David. 1977. Pengantar Analisa Politik. Jakarta : LP3ES
- Abdul Wahab Solichin. (1997). Analisis Kebijakan, dari Formulasi keimplementasi kebijakan Negara, Jakarta: Edisi Kedua, bumi Aksara.
- A, Yoeti, Oka. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa, Bandung.
- Bagyono, 2005. Organisasi Pariwisata. PT. GramediaWidiasarana Indonesia. Jakarta.
- Badudu, J.S. Membina Bahasa Indonesia Buku 1. Bandung : Pustaka Prima.
- Bakaruddin, 2009, Permasalahan dan Pengembangan Kepariwisata, UNP Press : Padang.
- Goldworthy dan Ashley. Australian Public Affairs Information Service. Australia: APAIS, 1998
- Hamel dan Prahalad. *Management*. New Delhi : Tata McGraw Hill, 1995.
- Kuncoro, 2005. Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Kodyat, R.A. (2001). STATIK Induktif Terapan. Yogyakarta : BPFE UGM
- Labolo, 2014. Memahami Ilmu Pemerintahan Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan, Pengembangannya edisi revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Marrus (2002). Manajemen Pelayanan Umum diIndonesia.Penerbit.PT.Bumi Aksa.Jakarta
- Musanef (1995). Manajemen Pariwisata diIndonesia. Jakarta,Gunung Harta.
- Mac Iver, Robert, *The Modern State*, London : Oxford University Press, 1960.
- Mintzberg, Henry. Dkk, 2003. *The Strategy Process*. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River.
- Miles, B. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Metode-Metode Baru*. Jakarta : UIP.
- (1984). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Ndraha, Taliziduhu, 2011.kybernologi (ilmu pemerintahan baru). Rineka cipta

- _____, T. (2011). *Kybernology Sebagai Sebuah Rekontruksi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, T. (2011). *Kybernology Sebagai Sebuah Rekontruksi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nilasari, Senja, 2014. *Manajemen Strategi Itu Gampang*, Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT). Dunia Cerdas, Jakarta.
- Nyoman S. Pendit. 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Nawawi, I. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia, kompilasi teori karir, Kompetensi dan kinerja organisasi menuju pada aplikasi bisnis global*. Surabaya: VIV Press.
- Rangkuti, 2002. *Strategi Pariwisata*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Perbedaan Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syafiie, Inu Kencana, 2013. *Ilmu Pemerintahan*. Bumi Aksara. Jakarta
- _____, 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Soemendar. (1985). *Perkembangan Konsep Ilmu Pemerintahan*. Seminar IPP Jakarta.
- Supriyanto, B. (2009). *Manajemen Pemerintah*. Makassar: Media Brilian.
- Sumarno, 2008. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta.
- Suwantoro, 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian P Sondang, 2012. *Manajemen strategik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Salusu , 2015. *Pengambilan Keputusan Strtejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soedarmayanti, 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Pitana I Gde dan Gayatri Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

Wasistiono, Sadu. 2003. Kapita Selekta Manajemen Pemerintahan Daerah. Bandung : CV Fokusmedia.

Wardiyanto, 2011. Pariwisata. Rafika Aditama. Bandung.

Wahab, Salah. 2003. Manajemen Kepariwisataaan. Jakarta : Pradnya Paramitha.

Winardi. (2003). Manajemen Perilaku Organisasi. Jakarta : Kencana.

Yoeti, A. Oka, H, 2013. Pemasaran Pariwisata. CV Angkasa. Bandung.

—————, 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT Pradnya Paramita. Jakarta.

—————, 2006. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : Angkasa.

Jurnal dan skripsi

Mhd. Raziq. 2020. Strategi Dinas Pekerjaan Umum Dalam Mengatasi Abrasi Di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Satria Iqbal Rizaldi. 2020. Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Buatan Rumbai.

Muhammad Wahyudi. 2018. Analisis Peran Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabuapten Bengkalis Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Selatbaru diKecamatan Bantan.

Ahzanas Syafaat. 2019. Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

Muhammad Zulasri. 2016. Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pembangunan Kepariwisataaan (Studi di Kecamatan Rupert Utara).

Dokumentasi :

Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata.